



**DIMENSI FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Fani Rosita Dewi**

**NPM : 4316500056**

Diajukan Kepada :

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2020**



**DIMENSI FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

**Fani Rosita Dewi**

**NPM : 4316500056**

Diajukan Kepada :

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2020**

## HALAMAN PERSUTUJUAN PEMBIMBING



**DIMENSI FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN  
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018**

**SKRIPSI**

Oleh :

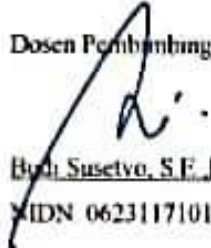
Fani Rosita Dewi

NPM : 4316500056

Disetujui untuk Ujian Skripsi


Tanggal : 18 Juli 2020

Dosen Pembimbing I

  
Budi Susetvo, S.E., M.Si

NIDN 0623117101

Dosen Pembimbing II

  
Abdullah Muharok, S.E., M.M., Akt

NIDN. 0331077302

Mengetahui,

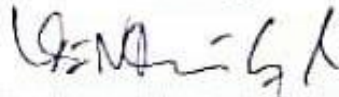


## HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

### Pengesahan Skripsi

Nama : Fani Rosita Dewi  
NPM : 4316500056  
Judul : Dimensi Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018  
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada  
Hari : Sabtu  
Tanggal : 18 Juli 2020

Ketua Penguji



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Akt., CA

NIDN. 0628117502

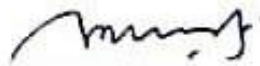
Penguji I



Aminul Fajri, S.E., M.Si

NIDN. 0602037002

Penguji II




Drs. Bathari Fanani, M.M., Akt.

NIDN. 0509086401

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

  
Aminul Fajri, S.E., M.Si  
NIDN. 0602037002

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- Kalau dibayangkan itu lebih banyak tidak mungkin, jangan lakukan.  
Lebih baik jalani saja sebagaimana mestinya.
- Jangan pernah merasa takut dan khawatir yang berlebih karena bisa menghancurkan sebuah realisasi harapan.
- Mewujudkan mimpi dibutuhkan keseriusan, karena keseriusan menjadi dasar seberapa keniatan.
- Penyemangat yang paling dahsyat datang dari dalam diri, teruslah yakin berjalan melewati segala ketidakmungkinan menjadi pasti.
- Jadilah penyemangatku, maka aku akan jadi penyemangatmu.

### **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta
2. Adikku tersayang
3. Keluarga besarku terkasih
4. Sahabat jombles squad (futri, ira, isna,  
opy)
5. Almamaterku

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

### PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama Fani Rosita Dewi

NPM 4316500056

Program Studi Akuntansi

Konsentrasi Auditing

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**"Dimensi Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018"**

1. Merupakan hasil karya sendiri dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi, dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab

Tegal, Juli 2020

 Yang menyatakan  
Fani Rosita Dewi

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dimensi *fraudpentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 12 perusahaan dengan pengamatan selama 4 tahun, sehingga total sampel yang diperoleh sebanyak 48. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dimensi *fraud pentagon* yaitu target keuangan, stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Tekanan eksternal, kualitas auditor eksternal, dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pergantian auditor dan frekuensi kemunculan gambar CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : *fraud pentagon*, kecurangan laporan keuangan, target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, pergantian direksi, frekuensi kemunculan gambar CEO.

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research are to examine the influence of fraud pentagon dimensions on fraudulent financial reporting in the bank sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015-2018 periods.*

*The data which is used this secondary data using a purposive sampling method in order to the number of companies were 12 companies with 4 years observation, so sample total is 48. Analysis technique which is used in this research is descriptive statistical test, classical assumption test, linier regression analysis, individual significantly parametrik test (statistical test t) and coefficient of determination.*

*The result concluded that the fraud pentagon dimension is financial target and financial stability have a negative effect to fraudulent financial reporting. External pressure, quality of external auditor, and changes of director are not effect to fraudulent financial reporting. While changes of auditor and frequent number of CEO's picture have a positive effect to fraudulent financial reporting.*

*Keywords : fraud pentagon, fraudulent financial reporting, financial terget, financial stability, pressure, quality of external auditor, changes of auditor, changes of director, and frequent number of CEO's picture*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“Dimensi Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”**. Penyusunan skripsi penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis USniversiata Pancasakti Tegal.

Pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi penelitian ini terutama kepada :

1. Ibu Dr. Dien Noviany R, S.E.,M.M.,Akt,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
2. Bapak Aminul Fajri, S.E.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal
3. Bapak Budi Susetyo, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi penelitian ini dapat terselesaikan
4. Bapak Abdulloh Mubarok, S.E.,M.M.,Akt selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi penelitian ini dapat terselesaikan

5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat
6. Seluruh Staff dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang telah membantu dalam kelancaran dan kelengkapan administrasi
7. Ibu (Sumiyati) dan Alm. Bapak (Sukhidi) serta adik saya (Wisnu Maulana Akbar) yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, kasih sayang tulus, dan doa yang tiada henti untuk kesuksesan masa depan penulis
8. Sahabat-sahabat terdekat saya Futri, Isna, Ira, Opy serta keluarga besar Akuntansi B yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 yang sudah menemani dalam mencari ilmu maupun berproses di organisasi

Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi penelitian ini. Semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 14 April 2020

Fani Rosita Dewi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSUTUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II <u>T</u> INJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Agency Theory .....	12
2. Laporan Keuangan .....	13
3. Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) .....	18
4. Segitiga Fraud ( <i>Fraud Triangle</i> ) .....	22
5. Berlian Fraud ( <i>Diamond Theory</i> ) .....	23
6. Fraud Pentagon Theory .....	24
7. Kecurangan Laporan Keuangan ( <i>Fraudulent Financial Repoting</i> ).....	30

B. Penelitian Terdahulu .....	32
C. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis .....	35
1. Pengaruh target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan .....	35
2. Pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan ..	36
3. Pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan.....	37
4. Pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan .....	38
5. Pengaruh pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan ...	39
6. Pengaruh pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan....	40
7. Pengaruh frekuensi kemunculan gambar CEO terhadap kecurangan laporan keuangan .....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pemilihan Metode .....	43
B. Teknik Pengambilan Sampel.....	43
1. Populasi .....	43
2. Sampel .....	43
C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel.....	45
1. Definisi Konseptual .....	45
2. Operasional Variabel .....	49
D. Metode Pengumpulan Data .....	54
E. Metode Analisis Data .....	55
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	55
2. Uji Asumsi Klasik .....	55
a. Uji Multikolinieritas .....	56
b. Uji Autokorerasi .....	57

c. Uji Heteroskedastisitas .....	58
d. Uji Normalitas.....	59
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
4. Uji Hipotesis.....	60
a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T).....	60
b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	62
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	62
B. Hasil Penelitian .....	67
C. Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	92
C. Keterbatasan Peneliti.....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	95

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Proses Pemilihan Sampel .....	45
2. Ringkasan Operasional Variabel Penelitian .....	53
3. Syarat Ada Atau Tidaknya Autokorelasi Durbin-Watson (DW test) .....	58
4. Analisis Statistik Deskriptif .....	67
5. Uji Multikolinieritas .....	71
6. Uji Autokorelasi .....	72
7. Uji Normalitas .....	74
8. Analisis Regresi Linier Berganda .....	75
9. Uji Statistik F .....	78
10. Uji Statistik T .....	79
11. Uji Koefisien Determinasi .....	81

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Industry of Victim Organizations.....	4
2. Fraud Triangle Theory .....	23
3. Fraud Diamond Theory .....	24
4. Fraud Pentagon Theory .....	25
5. Uji Heteroskedastisitas.....	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan sebuah dokumen yang bertujuan untuk menginformasikan keadaan keuangan perusahaan pada masa sekarang atau periode tertentu (Kasmir, 2015:7).

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah untuk memberikan informasi mengenai kinerja dan transformasi keuangan suatu perusahaan yang dipakai oleh pengguna sebagai pandangan dalam pengambilan keputusan ekonomi di masa yang akan datang. Laporan keuangan sebagai bahan pertanggungjawaban perusahaan pada periode tertentu untuk menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan dengan mendapatkan predikat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) oleh auditor (Kasmir, 2015). Hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat menarik perhatian para investor untuk mempertahankan investasinya maupun untuk menarik para investor baru. (Martantya, 2013). Hal demikian dapat mendorong dan memotivasi untuk melangsungkan kecurangan terhadap laporan keuangan yang berakibat merugikan banyak pihak (Septriyani & Handayani, 2018).

Praktik kecurangan laporan keuangan adalah kekeliruan dalam penyajian yang dilakukan secara sadar atau penyembunyian suatu angka dalam mengungkapkan isi laporan keuangan (Priantara, 2013). Kemunculan praktik kecurangan dapat disebabkan adanya hubungan



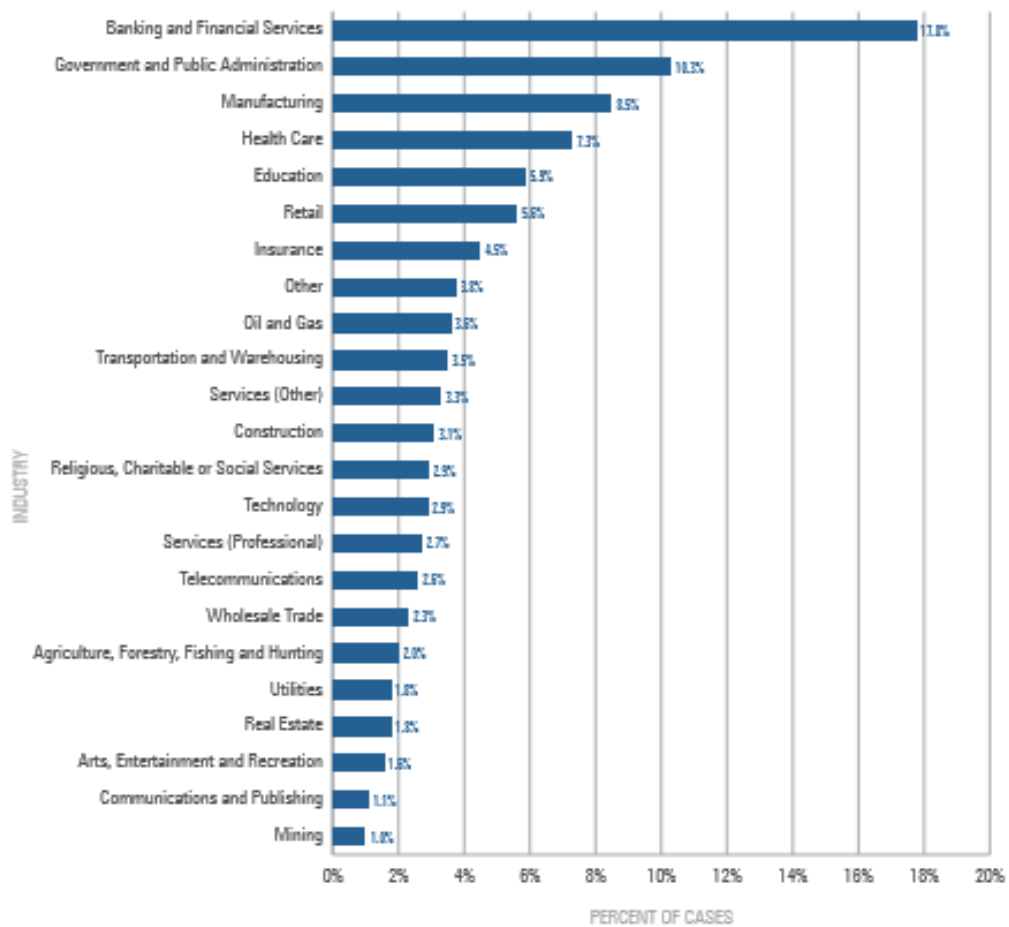
antara agent dan principal. Di mana manajemen mendapat kepercayaan penuh dari pemegang saham untuk mengelola perusahaan. Manajemen dituntut untuk selalu menunjukkan kinerja yang optimal. Hal tersebut yang mendorong manajemen untuk melakukan penggelapan terhadap laporan keuangan (Ulfah dkk, 2017).

Kasus kecurangan terhadap laporan keuangan yang sangat terkenal yaitu kasus Enron yang melibatkan salah satu “The Big 5 CPA” yaitu KAP Arthur Andersen yang melakukan manipulasi laba sebesar 600.000.000 USD pada laporan keuangan yang pada realitanya Enron mengalami kerugian. Akibat kecurangan ini Enron mengalami kebangkrutan dan meninggalkan hutang yang sangat banyak serta tidak mendapat lagi kepercayaan dari masyarakat (Rini, 2012).

Tidak hanya kasus ENRON, kasus kecurangan laporan keuangan juga terjadi pada perusahaan teknologi yang sudah beroperasi hampir 140 tahun yaitu Toshiba Corporation. Dimana kasus ini mulai terbongkar tahun 2015 dan terbukti bahwa Toshiba telah melipatgandakan laba sebesar 151,8 miliar yen atau sekitar 1,22 miliar USD dalam masa 5 tahun. Akibat adanya kecurangan ini berimbas pada mundurnya CEO dan senior eksekutif serta reputasi Toshiba menjadi buruk dimata stakeholder (Tessa, 2016). Praktik kecurangan lainnya terjadi pada PT KIMIA FARMA yang bergerak di bidang farmasi. Berdasarkan penyelidikan yang dilakukan oleh Bapepam dan indikasi oleh Kementrian BUMN ditemukan adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk pada

periode yang berakhir 31 Desember 2001 dimana perusahaan melakukan mark up atas laba bersih pada tahun 2001 sebesar 132 miliar dimana setelah dilakukan koreksi laba bersih sebenarnya sebesar 99 miliar (Rini, 2012). Akibat adanya kecurangan tersebut direksi lama PT Kimia Farma Tbk membayar sejumlah denda ke kas negara dan KAP “Hans Tuanakotta dan Mustofa” selaku auditor PT kimia Farma Tbk juga membayar denda ke kas negara karena tidak berhasil membuktikan penggelembungan laba yang dilakukan oleh PT Kimia Farma Tbk.(Annisa & Andri, 2012)

Tidak hanya dalam bidang manufaktur saja, kasus kecurangan laporan keuangan juga banyak terjadi di sektor keuangan dan perbankan (Legowo, 2019). Berdasarkan survai yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiner*(ACFE, 2014) membuktikan bahwa sektor yang paling banyak melakukan kecurangan adalah sektor keuangan dan perbankan Berikut diagram yang menunjukkan perbandingan fraud yang dilakukan oleh berbagai sektor :



Gambar 1.1  
*Industry of Victim Organizations*  
 Sumber : *Association of Certified Fraud Examiner*(ACFE, 2014)

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan oleh *Association of Certified Fraud Examiner* menunjukkan bahwa kondisi sektor keuangan dan perbankan dunia sangat rentan terjadi kecurangan. Kasus kecurangan yang dilakukan oleh sektor keuangan dan perbankan di Indonesia bukan menjadi hal yang baru. Adapun pada tahun 1997 terjadi pada Lippo Bank dimana perusahaan mengalami kondisi rugi dengan nilai aset yang lebih kecil dari nilai aset yang sebenarnya (Ulfah dkk, 2017). Kasus lain yang banyak diperbincangkan yaitu kasus Citibank dimana terjadi penggelapan

dana nasabah dan pencucian uang senilai Rp. 16,63 miliar yang dilakukan oleh mantan Relationship Manager yang bernama Malinda Dee (Tessa, 2016).

*The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2014) menjelaskan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan suatu bentuk tindakan yang secara sadar dilakukan oleh karyawan perusahaan sehingga menimbulkan salah saji material dalam laporan keuangan entitas. Riset yang dilaksanakan oleh ACFE membuktikan bahwa praktik kecurangan laporan keuangan selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan prosentase di tahun 2014 sebesar 9 %. Sedangkan kerugian akibat adanya kecurangan laporan keuangan merupakan penyumbang kerugian yang terbesar di setiap tahunnya dan pada tahun 2014 kerugian mencapai \$1.000.000 (ACFE, 2014).

Kecurangan laporan keuangan tidak bisa dianggap sepele, sudah terbukti kecurangan ini bisa terjadi di setiap tahun dan menimbulkan kerugian yang cukup besar (Tessa, 2016). Tidak sampai disitu saja efek kecurangan ini bisa membuat berkurangnya nilai perusahaan dan kepercayaan masyarakat. Peran auditor sangat diperlukan untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kecurangan ini, sehingga adanya upaya pencegahan serta dapat meminimalisir permasalahan yang berkepanjangan yang dapat merugikan perusahaan sendiri (Zelin, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dkk. (2017) menjelaskan elemen-elemen fraud pentagon yang diproksikan dalam variabel

pergantian auditor dan opini auditor terbukti berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan variabel target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan saham institusional, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, pergantian direksi, frekuensi kemunculan gambar CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bawekes dkk. (2018) mengungkapkan pengukuran *fraud pentagon* dengan *financial target*, *external pressure*, *institutional ownership*, *ineffective monitoring*, kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*, sedangkan *financial stability*, *frequent number of CEO's picture* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Septriyani & Handayani (2018), Legowo (2019), Zelin (2018), dan Putriasih (2016) menyatakan bahwa target keuangan dan stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan Sari (2016) membuktikan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, tetapi stabilitas keuangan tidak terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian Siddiq & Achyani (2017), Mulya dkk. (2019), Legowo (2019), Bawekes dkk. (2018) membuktikan bahwa frekuensi kemunculan gambar CEO berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini berbeda dengan penelitian oleh Septriyani

&Handayani (2018) dan Zelin (2018) yang menyatakan bahwa frekuensi kemunculan gambar CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu menyatakan hasil yang berbeda-beda sehingga diperlukan pengembangan lebih lanjut untuk mendapatkan bukti empiris. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel, tahun, serta sampel yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan karena maraknya kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi terutama di sektor perbankan yang dianggap masih sulit untuk dideteksi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dimensi Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018” .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 ?
2. Apakah stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 ?
3. Apakah tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 ?
4. Apakah kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 ?
5. Apakah pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 ?
6. Apakah pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 ?

7. Apakah frekuensi kemunculan gambar CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif kualitas auditor eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh positif pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.



6. Untuk mengetahui pengaruh positif pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.
7. Untuk mengetahui pengaruh positif frekuensi kemunculan gambar CEO terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya auditing dan investigasi yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan teori fraud pentagon.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan kecurangan terhadap laporan keuangan.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman secara mendalam tentang faktor-faktor yang berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Meningkatkan kemampuan berpikir dalam penerapan teori yang telah didapatkan dari perkuliahan melalui penyusunan tugas akhir yaitu skripsi.

### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pihak manajemen tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri sehingga diharapkan perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan secara jujur dan andal serta dapat mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Agency Theory**

*Agency theory* merupakan sebuah teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan tentang *agency relationship* dan permasalahan yang ditimbulkannya (Rahmayuni, 2018). *Agency theory* mengemukakan hubungan kontrak antara agen dan principal (Aprilia, 2017). Dimana yang maksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan, sedangkan principal adalah pemegang saham (Rahmayuni, 2018). Principal sebagai pemilik perusahaan mengharapkan return yang tinggi, sedangkan agen sebagai pengelola perusahaan mengharapkan kompensasi yang besar (Mulya dkk., 2019). Akibat kondisi tersebut yang menyebabkan adanya benturan kepentingan, dimana manajemen akan mendahulukan urusan pribadinya dan meminimalkan keinginan pemegang saham (Aprilia, 2017).

Adanya perbedaan kepentingan tersebut yang menimbulkan adanya konflik kepentingan atau *conflict of interest* diantara pihak principal dengan agen yang dapat menjadi celah untuk manajemen melakukan kecurangan (Hanifa, 2015). Selain itu, kondisi demikian yang menyebabkan adanya ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) yang memberi peluang kepada manajemen untuk

melaksanakan kecurangan (*fraud*) dengan memanipulasi atau menyembunyikan informasi-informasi tertentu dalam penyajian laporan keuangan (Rahmayuni, 2018).

## 2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang berisi informasi tentang kondisi keuangan, kinerja, dan transformasi keuangan yang dapat dipakai sebagai bahan evaluasi atas kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan kas dan setara kas serta waktu atas kepastian dari hasil tersebut (Darminto, 2011:5). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) laporan keuangan merupakan suatu rangkaian proses yang menunjukkan keadaan keuangan dan kinerja pada suatu entitas yang mengandung informasi aktiva, kewajiban, ekuitas, beban, dan pendapatan.

Laporan keuangan menjadi bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan atas penggunaan sumber daya yang telah diinvestasikan dan dikelola oleh perusahaan yang berguna dalam pembuatan keputusan ekonomi di masa depan (Yadiati & Mubarak, 2017). Dilihat dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan alat untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan (Darminto, 2011).

Menurut Kasmir (2015:10) tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Menyajikan informasi tentang ragam dan total asset (aktiva) yang dimiliki perusahaan.
- b. Menyajikan informasi tentang ragam dan total kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan.
- c. Menyajikan informasi tentang ragam dan total pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu.
- d. Menyajikan informasi tentang banyaknya dan berbagai macam biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu.
- e. Menjelaskan informasi tentang pertumbuhan terhadap asset, kewajiban, dan modal perusahaan pada suatu periode
- f. Memaparkan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode
- g. Menjelaskan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan pada satu periode.

Dengan adanya penyajian laporan keuangan menjadi bahan dalam pengambilan keputusan oleh pemegang saham untuk menilai kondisi perusahaan saat ini ataupun untuk meramalkan kondisi perusahaan di masa yang akan datang (Darminto, 2011). Menurut Kasmir (2015:28) menjelaskan bahwa terdapat lima komponen laporan keuangan yaitu :

- a. Laporan posisi keuangan (Neraca)
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas

- d. Laporan arus kas
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Dalam menyusun laporan keuangan, perusahaan harus berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sehingga laporan keuangan yang disajikan memenuhi karakteristik akuntansi. Adapun karakteristik laporan keuangan meliputi (Darminto, 2011:11) :

- a. Relevan

Informasi yang dilaporkan harus lengkap dan tepat waktu sehingga dapat mempengaruhi keputusan bagi para pengguna

- b. Andal

Pelaporan informasi terbebas dari kesalahan material dan tidak menyesatkan

- c. Dapat dibandingkan

Penyajian informasi akan lebih bermanfaat jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya

- d. Dapat dipahami

Informasi yang dilaporkan dapat mudah dipahami oleh para penggunanya.

Penyusunan laporan keuangan dilaksanakan untuk kepentingan banyak pihak baik intern maupun ekstern perusahaan. Berikut adalah pihak-pihak yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan (Kasmir, 2015:19):

### 1) Pemilik

Pemilik adalah mereka yang memiliki usaha atau dapat dibuktikan dengan kepemilikan saham perusahaan. Adapun kepentingan pemilik atas laporan keuangan perusahaan yaitu :

- a. Untuk memantau keadaan dan posisi perusahaan saat ini.
- b. Untuk memantau pertumbuhan perusahaan dengan melihat kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba serta pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.
- c. Untuk mengukur kinerja manajemen sebagai evaluasi dalam pengambilan sikap di masa yang akan datang.

### 2) Manajemen

Kepentingan pihak manajemen atas laporan keuangan perusahaan adalah :

- a. Untuk menilai dan mengevaluasi kinerja manajemen pada periode tertentu, apakah telah menggapai target dan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- b. Untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan.
- c. Sebagai bahan untuk pengambilan sikap di masa yang akan datang.

- d. Sebagai sarana untuk menilai perencanaan, pengawasan, dan pengendalian agar semua target yang diinginkan dapat tercapai.

### 3) Kreditor

Kreditor adalah pihak pemberi dana bagi perusahaan seperti perbankan atau lembaga keuangan lain. Kepentingan pihak kreditor atas laporan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menilai kekuatan perusahaan dalam melakukan pembayaran pinjaman karena pihak kreditor tidak menginginkan usaha yang dibiayai mengalami hambatan dalam melakukan pembayaran pinjaman tersebut.
- b. Untuk memantau kredit yang telah berjalan dan kepatuhan perusahaan dalam melakukan pembayaran.
- c. Untuk meminimalisir adanya kejadian diluar yang diperkirakan yaitu menghindari adanya pinjaman macet.

### 4) Pemerintah

Pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan seluruh perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara berkala. Pentingnya laporan keuangan perusahaan bagi pemerintah adalah :

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan aktivitas keuangan pada suatu periode.



- b. Untuk mengetahui besarnya hutang perusahaan yang harus dilunasi kepada negara dalam bentuk pajak.

#### 5) Investor

Investor adalah pihak yang menanamkan dana pada perusahaan. Sebelum investor menyetorkan dananya di perusahaan, ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan. Dengan adanya laporan keuangan perusahaan, investor dapat melihat pertumbuhan usaha yang dijalankan sekarang dan masa depan serta memprediksi keuntungan yang akan diperolehnya dalam bentuk deviden.

### 3. Kecurangan (*Fraud*)

#### a. Definisi *Fraud*

Menurut wikipedia yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia *fraud* (kecurangan) adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk menerima keuntungan pribadi atau untuk merugikan orang lain. Dalam hukum pidana, kecurangan merupakan perilaku kejahatan yang secara sadar menipu orang lain dengan maksud untuk merugikan, biasanya untuk merampas sesuatu harta benda atau jasa ataupun lainnya.

Definisi *fraud* menurut *Black's Law Dictionary* yang telah diterjemahkan secara luas bahwa *fraud* merupakan suatu tindakan sengaja untuk menipu atau upaya-upaya yang tidak jujur untuk mencuri atau menghilangkan uang, kekayaan, hak kepemilikan

orang lain baik karena suatu perbuatan atau akibat fatal dari perbuatan itu sendiri (Priantara, 2013:4).

*Fraud* menurut standar the *Institute of Internal Auditors* tahun 2013 yaitu segala bentuk perbuatan yang diidentikan dengan penggelapan atau pelanggaran kepercayaan yang bertujuan untuk memperoleh uang, kekayaan, jasa atau upaya untuk memperoleh keuntungan pribadi dan bisnis (Priantara, 2013:4).

Secara umum ada tiga kategori kesalahan yang acap kali terjadi dan auditor harus mampu untuk membedakan agar tidak terjadi kesalahpahaman, yaitu kekeliruan (*error*), kelalaian (*negligence*), dan kecurangan (*fraud*). Kekeliruan (*error*) merujuk pada kesalahan dalam pencatatan akuntansi yang diterapkan secara tidak sengaja akibat adanya kesalahan perhitungan sistematis, salah pengukuran ataupun salah terhadap penyajian. Kelalaian atau sembrono (*negligence*) adalah tindakan yang diakibatkan kurang cermat pada suatu situasi yang sama yang dilaksanakan oleh orang lain yang memiliki kemampuan sama, mengabaikan tanggung jawab, tidak adanya kepedulian, dan tergesa-gesa dalam melaksanakan sesuatu. Sedangkan kecurangan (*fraud*) mengacu pada kesalahan secara sengaja yang bermaksud untuk menyesatkan informasi bagi para pengguna laporan keuangan (Priantara, 2013).

Menurut Sawyer's (2004), fraud adalah perilaku melanggar hukum yang secara sengaja melakukan penipuan, menyembunyikan,

atau melanggar kepercayaan. Fraud adalah suatu perbuatan untuk mengelabui atau memperdaya orang lain yang bermaksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun kelompok (Murdock, 2018).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecurangan (*fraud*) adalah suatu perbuatan melanggar hukum yang secara sengaja untuk mengelabui atau memperdaya pihak lain untuk mencapai keuntungan pribadi maupun kelompok.

b. Jenis-Jenis Fraud

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2017) mengklasifikasikan kecurangan (*fraud*) dalam tiga kategori, yaitu :

1) Penyelewengan Asset (*Asset Misappropriation*)

Merupakan tindakan penyalahgunaan atau pencurian asset perusahaan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Sasaran bentuk kecurangan ini sering terjadi pada pencurian kas atau aset lainnya yang banyak dilakukan oleh karyawan (*employee fraud*) dan kecurangan ini bersifat berwujud (*tangible*) sehingga dapat diukur dan dihitung.

2) Kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent Statement*)

Kecurangan laporan keuangan merupakan perilaku yang biasanya dilakukan oleh top-management perusahaan dengan melakukan penyelewengan terhadap laporan keuangan untuk

mengelabui atau menyembunyikan kejadian sebenarnya. Tindakan ini dilakukan dengan maksud untuk meninggikan harga saham, memperlihatkan keuangan yang sehat, dan menunjukkan citra yang baik dimata masyarakat. Kecurangan laporan keuangan ini biasa terjadi pada perusahaan yang mengalami rugi atau untung masih di bawah target.

### 3) Korupsi (*Corruption*)

Korupsi adalah suatu perbuatan penyalahgunaan wewenang, penyuapan, pemberian uang secara illegal yang bermaksud untuk mencapai kepentingan pribadi maupun golongan yang dapat merugikan banyak orang bahkan masyarakat luas. Contoh perbuatan korupsi yaitu penyuapan (*bribery*), konflik kepentingan (*conflict of interest*), pemasukkan yang tidak sah (*illegal gratuities*). Kecurangan ini acap kali sulit untuk terdeteksi karna dilakukan secara terstruktur dan banyak pihak yang terlibat untuk menikmati keuntungan (*simbiosis mutualisme*). Oleh karena itu auditor memiliki peran yang penting dalam menangani korupsi dengan ikut serta membantu aparat hukum untuk menyelesaikan kasus korupsi dan memperbaiki sistem pengendalian internal perusahaan.

### c. Unsur-Unsur Fraud

Berikut adalah unsur-unsur yang harus ada dalam setiap kasus fraud (Priantara, 2013:6) :

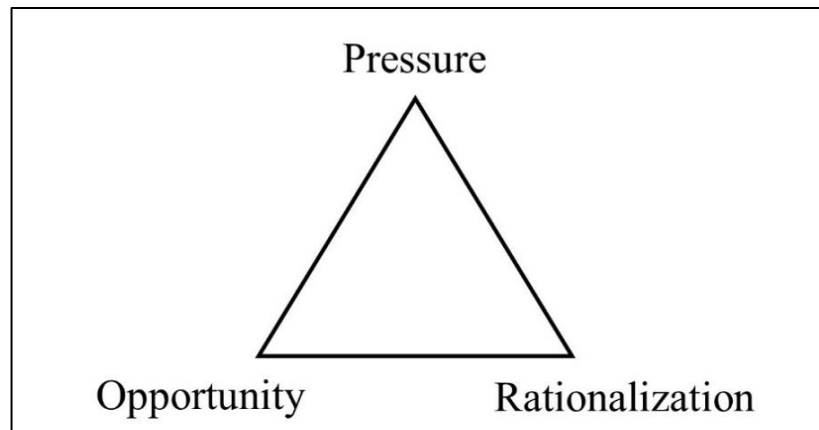
- 1) Adanya kesalahan pada pernyataan atau menyesatkan (*misrepresentation*) yang dapat berupa laporan, data, informasi atau bukti transaksi.
- 2) Terdapat perbuatan yang terbukti melanggar peraturan, standar, atau ketentuan.
- 3) Terdapat penyalahgunaan atau pemanfaatan jabatan, kedudukan, pekerjaan untuk memperoleh keuntungan pribadi.
- 4) Baik dilakukan masa lalu atau sekarang karena kerugian yang diterima korban akan diperhitungkan karena tindakan yang sudah terjadi atau sedang terjadi.
- 5) Harus mempunyai bukti objektif sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 6) Perbuatan secara sengaja terhadap suatu data atau laporan dengan maksud untuk menyesatkan para penggunanya.
- 7) Terdapat pihak yang mengalami kerugian dan sebaliknya adanya pihak yang mendapatkan keuntungan tidak sah baik dalam bentuk uang maupun kekayaan lainnya.

### 4. Segitiga Fraud (*Fraud Triangle*)

Teori segitiga fraud merujuk pada hasil riset oleh Cressey (1953) dimana terdapat tiga elemen yang menyebabkan terjadinya

kecurangan (*fraud*) yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

Tiga elemen tersebut digambarkan sebagai segitiga fraud (*Fraud Triangle*) dapat dilihat pada gambar 2.2



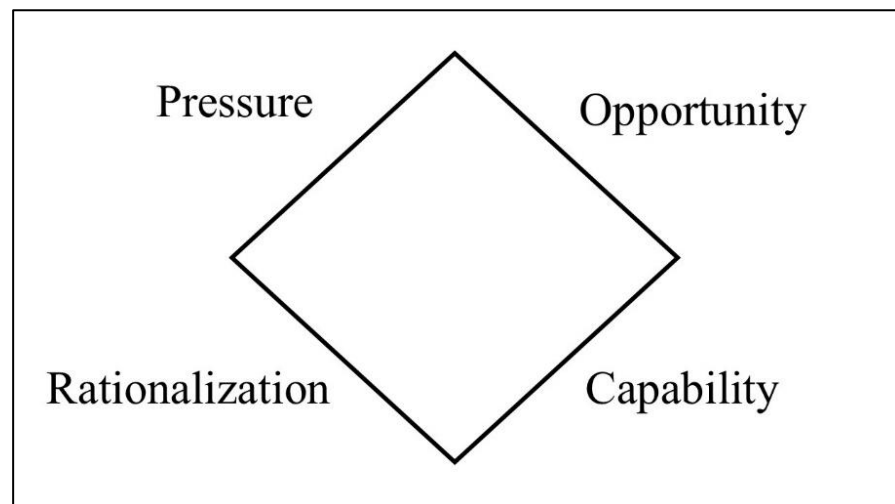
Gambar 2.2  
Fraud Triangle Theory  
Sumber : Fraud Triangle Theory oleh Cressey (1953)

#### 5. Berlian Fraud (*Diamond Theory*)

Berlian fraud atau diamond theory sebagai penyempurna dari segitiga fraud. Menurut Wolfe & Hermanson (2004) mengungkapkan bahwa kasus kecurangan yang banyak terjadi diakibatkan adanya keberadaan orang dengan kemampuan yang tepat, adanya peluang sebagai gerbang masuk, serta tekanan dan rasionalitas yang mendorong untuk melakukan kecurangan. Sehingga orang tersebut harus mempunyai keahlian yang memadai untuk bisa membaca peluang sebagai sebuah kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat empat elemen berdasarkan diamond theory, yaitu tekanan (*pressure*),

peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*).

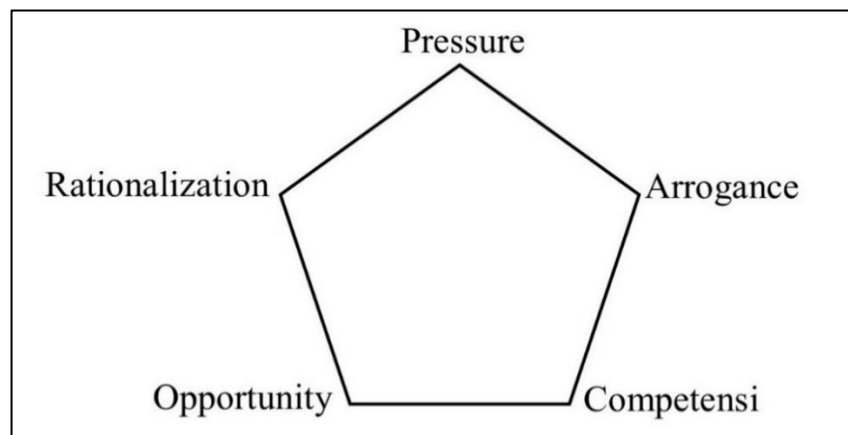
Keempat elemen terjadinya fraud menurut *diamond theory* digambarkan pada gambar 2.3 berikut :



Gambar 2.3  
Fraud Diamond Theory  
Sumber : Wolfe & Hermanson(2004)

#### 6. Fraud Pentagon Theory

*Fraud pentagon theory* merupakan teori yang dicetuskan oleh (Horwath, 2011) sebagai penyempurnaan dari teor-teori sebelumnya yaitu fraud triangle dan diamond fraud. Di dalam teori fraud pentagon adanya penambahan elemen kompetensi dan arogansi ke dalam tiga elemen yang ada di segitiga fraud (Septriyani & Handayani, 2018).



Gambar 2.4  
 Fraud Pentagon Theory  
 Sumber : Fraud Pentagon Theory oleh Horwath (2011)

Elemen-elemen yang terdapat dalam teori fraud pentagon Crowe (2011) adalah sebagai berikut :

a. Tekanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tekanan adalah desakan/paksaan yang kuat dari orang lain untuk melakukan sesuatu. Pada umumnya tekanan ditimbulkan karena adanya desakan kebutuhan atau masalah keuangan sehingga terjadilah penggelapan atau kecurangan (Priantara, 2013). Menurut Tuanakotta (2012) menjelaskan bahwa seseorang melakukan penggelapan uang perusahaan karena adanya tekanan yang ditimbulkan dari faktor kebutuhan yang mendesak yang harus segera diselesaikan dimana hal ini tidak dapat ditolong oleh orang lain.

Menurut Priantara (2013) secara sederhana tekanan dibagi menjadi empat tipe :



- 1) Masalah financial, contohnya gaya hidup yang melebihi kemampuan dan penghasilan, perilaku boros atau konsumtif sehingga menimbulkan hutang yang tinggi yang membutuhkan uang dengan cepat untuk mengembalikan.
- 2) Melakukan perbuatan kejahatan atau melanggar norma seperti perjudian, selingkuh, narkoba, mabuk.
- 3) Tekanan yang ditimbulkan dari pekerjaan, seperti kinerja yang buruk, target yang terlalu tinggi, kurangnya penghargaan bagi pekerja.
- 4) Tekanan-tekanan lain misalnya tekanan yang ditimbulkan dari lingkungan keluarga, kebutuhan yang begitu mendesak disaat kondisi ekonomi kurang.

Dalam penelitian ini faktor tekanan diukur dengan target keuangan, stabilitas keuangan, dan faktor eksternal. Menurut *Statement on Auditing Standards* (SAS) No. 99 menjelaskan bahwa target keuangan menjadi hal yang menyebabkan timbulnya tekanan yang besar pada manajemen untuk menggapai target yang telah ditetapkan oleh direksi sehingga dimungkinkan terjadinya kecurangan terhadap pelaporan keuangan. Stabilitas keuangan dapat dinilai dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan yang menjadi daya tarik tersendiri bagi investor, ketika total aset mengalami penurunan yang drastis hal itu akan membuat para stakeholder tidak tertarik lagi dan beranggapan bahwa situasi

keuangan perusahaan tidak stabil. Hal tersebut yang menjadi tekanan manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan agar terlihat baik. Menurut skousen et al mengungkapkan bahwa tekanan yang dirasakan oleh manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk memperoleh tambahan pembiayaan eksternal sehingga menjadi tekanan tersendiri bagi manajer untuk mencukupi kebutuhan sumber pembiayaan keuangan.

b. Peluang

Peluang atau kesempatan selalu hadir dalam setiap kedudukan yang mempengaruhi besar kecilnya untuk melakukan kecurangan. Terbukanya peluang dikarenakan para pelaku kecurangan percaya bahwa tindakan mereka tidak akan terlacak (Aprilia, 2017).

Menurut Priantara (2013) ada 2 faktor yang dapat menyebabkan terbukanya peluang seseorang untuk melakukan kecurangan, yaitu :

- 1) Melemahnya sistem pengendalian intern, seperti kurangnya atau tidak ada jejak audit yang dapat menghambat kegiatan penelusuran dan pengawasan dalam rangka menindaklanjuti perbuatan kecurangan dan pencegahan kecurangan sejak awal.
- 2) Buruknya tata kelola perusahaan, seperti sikap manajemen yang tidak bisa dijadikan sebagai contoh meliputi sikap lalai, apatis, tidak disiplin atau membiarkan para pelaku kecurangan

tanpa adanya sanksi yang tegas. Tidak dilakukan pengawasan dewan komisaris dan komite audit sebagaimana mestinya dimana kode etik, regulasi, dan standar prosedur internal digunakan hanya sebagai hiasan.

Peluang atau kesempatan dapat diukur dengan kualitas auditor eksternal. Pemilihan terhadap auditor eksternal dianggap dapat menjamin integritas dalam proses pemeriksaan untuk pencegahan adanya konflik kepentingan. Dalam penelitian ini kualitas auditor eksternal adalah jasa audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dipercayai oleh perusahaan.

#### c. Rasionalitas

Rasionalitas adalah suatu sikap yang dilakukan seseorang untuk membangun pembenaran atas kecurangan yang telah dilakukan. Pembenaran ini dilakukan karena para pelaku kecurangan menganggap bahwa perbuatannya bukan merupakan suatu pelanggaran akan tetapi hal tersebut sebagai haknya karena menganggap telah berjasa pada perusahaan (Priantara, 2013).

Menurut Karyono (2013, 10) menjelaskan tentang para pelaku kecurangan yang mencari pembenaran dengan alasan sebagai berikut :

- 1) Pelaku beranggapan bahwa perbuatan yang dilakukan adalah sesuatu yang wajar.

- 2) Pelaku beranggapan dirinya telah berjasa besar kepada perusahaan sehingga beranggapan bahwa yang dilakukanya tidak seberapa.
- 3) Pelaku merasa bahwa tindakan atau perbuatanya justru dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang terjadi.

Rasionalitas dapat diukur dengan pergantian auditor yang dianggap sebagai perbuatan untuk melakukan kecurangan. Pergantian auditor merupakan cara yang dilakukan untuk menghilangkan jejak audit untuk menutupi kecurangan (Septriyani & Handayani, 2018).

#### d. Kompetensi

Kompetensi adalah sifat dan kemampuan yang dimiliki untuk menjadi orang yang tepat untuk melaksanakan kecurangan (Priantara, 2013). Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh karyawan untuk menembus pengendalian internal perusahaan, melakukan strategi pengembangan yang canggih, dan kemampuan mengendalikan situasi sosial untuk mempengaruhi orang lain dalam rangka memperoleh keuntungan (Aprilia, 2017).

Menurut Wolfe & Hermanson (2004) banyak kecurangan yang bernilai milyaran dapat terjadi karena kemampuan yang melekat pada seseorang dalam membaca peluang atau kesempatan

untuk melaksanakan kecurangan dan kemudian mengambil keuntungan.

Dalam penelitian ini kompetensi diukur dengan pergantian direksi karena kondisi yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan. Pergantian direksi merupakan situasi yang dapat menyebabkan stress period yang dapat berakibat pada terbukanya kesempatan untuk melakukan kecurangan.

e. Arogansi

Arogansi adalah sikap yang menunjukkan bahwa dirinya merasa bebas dari kebijakan apapun sehingga beranggapan bahwa kontrol internal dan peraturan perusahaan tidak berlaku baginya dan tidak merasa bersalah atas pelanggaran yang telah diperbuat (Bawekes dkk, 2018). Menurut Aprilia (2017) menjelaskan bahwa arogansi adalah sifat kosongnya hati nurani yang merupakan sikap superioritas atau sikap congkak yang ada pada seseorang yang menganggap bahwa kebijakan perusahaan tidak berlaku baginya.

Arogansi dapat diukur dengan frekuensi kemunculan gambar CEO pada laporan keuangan perusahaan. Sikap arogansi yang tinggi dapat menimbulkan kecurangan karena seorang CEO akan melakukan berbagai cara untuk mempertahankan jabatan dan kedudukan yang dimiliki sekarang (Sepriyani & Handayani, 2018)

7. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)

Kecurangan laporan keuangan merupakan perilaku yang secara sadar dilakukan dengan maksud untuk menutupi situasi yang sebenarnya dengan melakukan manipulasi keuangan (*financial engineering*) atau memperindah penyajian laporan keuangan agar terlihat baik (Priantara, 2013:68).

Kecurangan atas laporan keuangan dapat berbentuk keuangan atau non keuangan. Contoh dalam bentuk keuangan seperti salah saji dengan menaikkan harta atau pendapatan dari yang sebenarnya. Sedangkan dalam bentuk non keuangan seperti penyalahgunaan kepercayaan, manipulasi, dan pemalsuan dokumen (Purba, 2015:12).

Kecurangan terhadap laporan keuangan sebagian besar pelakunya dilakukan oleh pihak manajemen yang mempunyai kedudukan di lini manajerial (Priantara, 2013:68). Hasil survai yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2017) menyatakan bahwa posisi manajer dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan. Berikut alasan manajemen melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan (Purba, 2015:12) :

- a. Agar kinerja perusahaan terlihat mengalami peningkatan yang signifikan
- b. Guna mengelabui ketidakmampuan manajemen dalam menghasilkan target atau laba
- c. Mendapatkan adanya bonus karena adanya kenaikan kinerja perusahaan

- d. Untuk menghilangkan anggapan negatif pengguna laporan keuangan dan pasar
- e. Mendapatkan keuntungan atas penjualan saham atau dividen yang lebih tinggi
- f. Melakukan pembayaran pajak yang lebih rendah
- g. Memperoleh sumber pembiayaan lainnya yang lebih menguntungkan

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dengan hasil yang tidak sama. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu tentang kecurangan laporan keuangan.

Penelitian oleh Ulfah dkk, (2017) dengan memakai metode regresi logistik menunjukkan bahwa target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan saham institusional, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, pergantian direksi, frekuensi kemunculan gambar CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial reporting. Sedangkan pergantian auditor dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap fraudulent financial reporting.

Bawekes dkk, (2018) melakukan penelitian terhadap *fraudulent financial reporting* dengan memakai analisis metode regresi logistik menyimpulkan bahwa *financial target*, *external pressure*, *institutional*

*ownership, ineffective monitoring*, kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, pergantian direksi, tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan *financial stability, frequent number of CEO's picture* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Penelitian lain oleh Septriyani & Handayani, (2018) untuk menunjukkan *fraudulent financial reporting* yang diuji dengan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil pada perusahaan perbankan bahwa *financial target, financial stability, ineffective monitoring*, rasionalisasi total akrual pada total aset berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* tetapi *eksternal pressure, nature of industry, changes in auditor*, pergantian direksi, *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa *financial stability, external pressure, changes in auditor*, pergantian direksi berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* tetapi *financial target, ineffective monitoring, nature of industry*, rasionalisasi total akrual pada total aset, *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Sari, (2016) melakukan penelitian atas *financial statement fraud* dengan menguji beberapa variabel yaitu *financial stability, external pressure, financial targets, ineffective monitoring, rationalization*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *financial stability, external pressure,*



*rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *financial targets*, *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Hasil lain ditunjukkan oleh Siddiq & Achyani, (2017) melakukan penelitian atas *financial statement fraud* membuktikan bahwa *financial stability*, *change in auditor*, *change of directors*, *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *quality of external audit* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Hasil yang tak sama juga ditunjukkan oleh Putriasih, (2016) menguji *financial statement fraud* menyimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan *financial targets*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *rationalization*, dan *capability* berpengaruh atau dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulya dkk, (2019) membuktikan bahwa *pressure* dan *arrogance* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial statement*. Sedangkan *opportunity*, *rationalization* dan *competence* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian *fraudulent financial statement*.

Penelitian oleh Zelin, (2018) membuktikan bahwa target keuangan, stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecuranagn laporan keuangan, sifat industri (*nature of industry*) berpengaruh negatif terhadap

kecurangan laporan keuangan. Sedangkan tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*), pergantian auditor, pergantian direksi, jumlah foto CEO yang terpampang, hubungan politik (*political connection*), dualisme jabatan (*dualism position*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian terkini oleh Legowo (2019) yang dimaksudkan untuk menguji *fraudulent financial reporting* menyimpulkan bahwa tekanan eksternal, stabilitas keuangan, kualitas auditor eksternal, frekuensi kemunculan foto CEO berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan opini audit, perubahan direksi, dan keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

### **C. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

#### **1. Pengaruh target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan**

Pada penelitian ini faktor tekanan diukur dengan target keuangan. Target keuangan perusahaan dapat dinilai dari laba atas usaha sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan. Sehingga semakin tinggi target keuangan perusahaan maka menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang bagus (Bawekes dkk, 2018).

Menurut *Statement on Auditing Standards* (SAS) No 99 target keuangan adalah tekanan yang bersumber dari pihak manajemen dimana menuntut agar menunjukkan performa terbaik untuk memenuhi target keuangan yang diputuskan oleh direksi, sehingga

dimungkinkan perusahaan untuk melakukan rekayasa laba untuk mennggapai target keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Martantya & Daljono (2013) dan Septriyani & Handayani, (2018)membuktikan bahwa target keuangan yang diproksikan pada ROA berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H1: Target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

## 2. Pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan

Stabilitas keuangan terancam ketika kondisi stabilitas keuangan atau profitabilitas menurun akibat adanya faktor ekonomi, industri atau situasi operasiaonal perusahaan sehingga manajer akan merasa tertekan dan melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan. (Rahmayuni, 2013)

Menurut Hanum (2014) menyatakan bahwa untuk menarik minat investor agar menanamkan modalnya, perusahaan akan mempercantik total aset sehingga memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik. Besarnya total aset menjadi daya tarik tersendiri bagi stakeholder, namun ketika total aset mengalami penurunan akan membuat stakeholder beranggapan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak stabil(Septriyani & Handayani, 2018).

Oleh karena itu rasio perubahan total aset diproksikan untuk mengukur stabilitas keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan Hanifa (2015), Sari (2016), Septriyani & Handayani (2018), dan Bawekes et al (2018) membuktikan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H2: Stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

### 3. Pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan

Tekanan eksternal adalah dorongan yang sangat kuat untuk manajemen agar mewujudkan keinginan dari pihak ketiga. Sehingga untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang keberlangsungan usahanya (Ijudien, 2018).

Menurut *Statement on Auditing Standards* (SAS) No 99 menjelaskan bahwa ketika tekanan tinggi yang bersumber dari pihak eksternal, maka terdapat resiko terjadinya kecurangan atas laporan keuangan. Skosen et al (2009) dalam (Annisya dkk, 2016) menjelaskan bahwa tekanan eksternal bersumber dari seberapa kesanggupan perusahaan dalam membayar hutang atau memenuhi persyaratan hutang. Menurut Tessa dan Harto (2016) dalam Aprilia, (2017) menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki tingkat rasio *laverage* yang tinggi, artinya perusahaan tersebut memiliki hutang yang cukup besar serta memiliki risiko kredit yang tinggi pula. Hal itu

berarti semakin tinggi risiko kredit, semakin besar pula tingkat kecemasan kreditor untuk memenuhi pinjaman kepada perusahaan.

Hasil penelitian dari Legowo (2019) dan Sari (2016) membuktikan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H3: Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

#### 4. Pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan

Peluang merupakan kesempatan yang memungkinkan untuk melakukan kecurangan (Priantara, 2013). Pada penelitian ini peluang diukur dengan kualitas auditor eksternal. Kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi dan melaporkan hasil dari kegiatan audit. Audit eksternal seharusnya memiliki kemampuan dan keahlian dalam menguasai bidang keuangan dan akuntansi untuk mempermudah dalam melakukan pendeteksian laporan keuangan dari segala bentuk tindak kecurangan (Siddiq & Achyani, 2017)

Menurut Bawekes (2018) menjelaskan bahwa penentuan auditor eksternal dianggap dapat melakukan pemeriksaan secara independen untuk menghindari konflik kepentingan dan menjamin integritas dari hasil audit. Kualitas auditor eksternal ditunjukkan saat memilih jasa audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditentukan oleh

perusahaan baik itu KAP yang tergabung dalam BIG4 atau KAP non BIG4(Norbarani & Rahardjo, 2012). Lenox dan Pittman, 2010 (dalam Hanifa, 2015)menjelaskan bahwa KAP BIG4 memiliki sumber daya manusia dengan kemampuan yang lebih dalam melakukan pendeteksian terhadap kecurangan laporan keuangan dibandingkan dengan KAP non BIG4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini (2012) dan Legowo (2019)menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H4: Kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

#### 5. Pengaruh pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan

Rasionalisasi merupakan upaya pembenaran atas dirinya sendiri terhadap pelanggaran yang dilakukan(Norbarani & Rahardjo, 2012). Faktor rasionalisasi diukur dengan pergantian auditor, adanya pergantian auditor dianggap sebagai upaya untuk menutupi jejak kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Oleh sebab itu perusahaan akan mengganti auditor dengan kualitas auditor yang lebih rendah dari auditor sebelumnya(Ulfah dkk, 2017).

Hasil penelitian yang mendukung oleh Siddiq & Achyani, (2017), Putriasih (2016)membuktikan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

H5: Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

6. Pengaruh pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam perusahaan untuk melakukan kecurangan (Siddiq & Achyani, 2017). Faktor kompetensi diukur dengan pergantian direksi. Menurut Wolfe & Hermanson (2004) menjelaskan bahwa pergantian direksi menjadi faktor pendorong adanya upaya bagi manajemen untuk memperbaiki hasil dan kinerja direksi sebelumnya.

Posisi seseorang dalam manajemen puncak, seperti CEO, direksi, dan kepala divisi memanfaatkan jabatannya untuk mempengaruhi orang lain berbuat kecurangan (Aprilia, 2017). Pergantian direksi dapat mengindikasikan adanya kepentingan politik untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya. Selain itu pergantian direksi dianggap sebagai upaya untuk mengurangi efektivitas kinerja manajemen karena membutuhkan waktu lebih untuk beradaptasi dengan budaya kerja direksi yang baru (Septriyani & Handayani, 2018). Hal ini didukung oleh Wolfe & Hermanson (2004) dan Putriasih (2016) yang membuktikan bahwa pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H6: Pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

7. Pengaruh frekuensi kemunculan gambar CEO terhadap kecurangan laporan keuangan

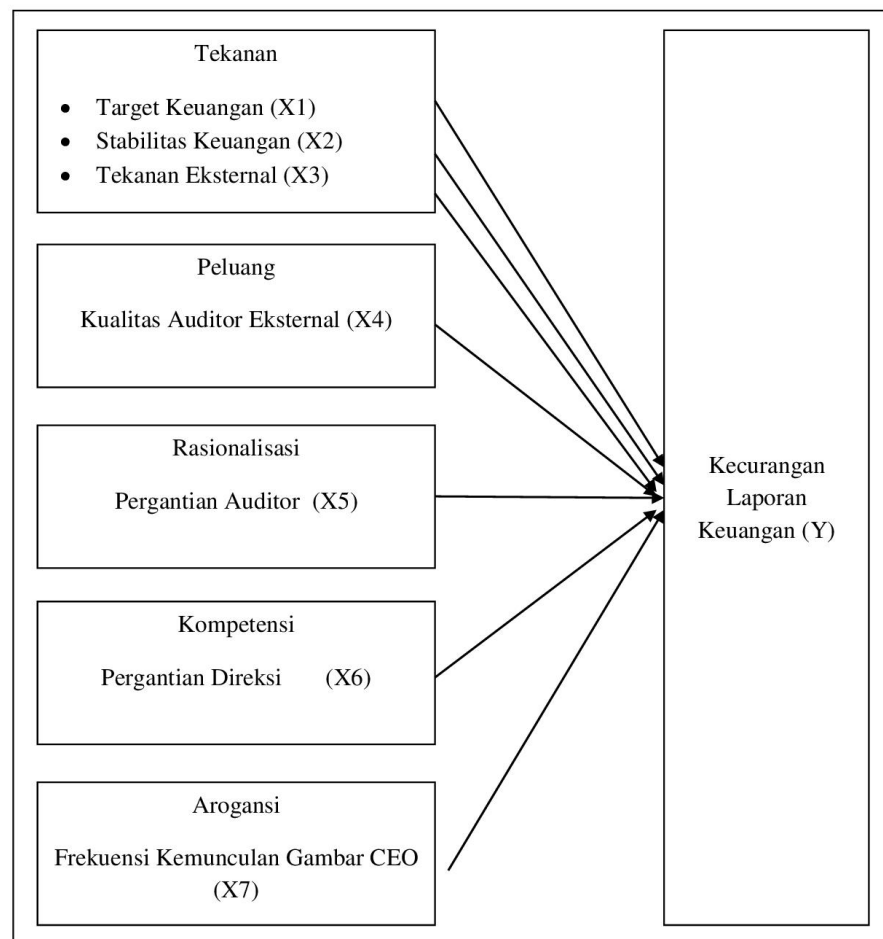
Arogansi merupakan sikap yang menunjukkan bahwa dirinya merasa bebas dari kebijakan apapun sehingga beranggapan bahwa kontrol internal dan peraturan perusahaan tidak berlaku baginya dan tidak merasa bersalah atas pelanggaran yang telah diperbuat (Bawekes dkk, 2018). Arogansi diukur dengan frekuensi kemunculan gambar CEO pada laporan keuangan perusahaan. Seorang CEO cenderung menginginkan untuk melakukan publikasi atas kekuasaan dan kejayaan yang dimilikinya. Hal tersebut dilakukan sebagai cara untuk mempertahankan posisinya sekarang agar tetap dianggap (Siddiq & Achyani, 2017).

Tingkat arogansi dan superioritas yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya kecurangan karena CEO beranggapan bahwa segala bentuk kontrol internal tidak berlaku baginya (Bawekes dkk, 2018). Menurut Crowe (2011) menyatakan bahwa CEO akan mempertahankan posisi dan kedudukan yang dimilikinya dengan cara apapun. Hasil penelitian dari Mulya dkk, (2019), Siddiq & Achyani, (2017) dan Satria (2019) membuktikan bahwa frekuensi kemunculan gambar CEO berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.



H7 : Frekuensi kemunculan gambar CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran konseptual yang menunjukan hubungan antara variable sebagai berikut :



Gambar 2.5  
Kerangka Pemikiran

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pemilihan Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan variabel-variabel yang diukur dengan memakai skala angka/numerik untuk melihat hasil adanya pengaruh variabel tersebut. Data kuantitatif adalah data yang akan diolah dengan memakai rumus-rumus statistik yang dapat diolah dengan menggunakan software SPSS. Penelitian ini bersumber dari data sekunder dimana informasi dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada (Sekaran & Bougie, 2017:130)

#### **B. Teknik Pengambilan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah sekelompok objek yang akan dimasukkan sebagai bahan penelitian yang mempunyai karakteristik yang sama (Supangat, 2017:3). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 yaitu berjumlah 687 perusahaan.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dimasukkan sebagai bahan penelitian dengan harapan bahwa data yang diambil dari populasi dapat mewakili dari populasinya (Supangat, 2017:4). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan

yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pertimbangan dalam pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan dan permasalahan penelitian. Berikut ini adalah kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.
- b. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2015-2018.
- c. Perusahaan tidak keluar (delisting) di BEI selama periode 2015-2018.
- d. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan memakai kurs rupiah dan telah diaudit pada periode 2015-2018.
- e. Perusahaan memiliki kelengkapan data atas variabel-variabel yang akan diteliti

Tabel 3.1  
Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018	44
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangandalam website perusahaan atau websit BEI selama periode 2015-2018	6
3. Perusahaan yang keluar (delisting) di BEI selama periode 2015-2018	(1)
4. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan tidak memakai kurs rupiah atau tidak diaudit selama periode 2015-2018	2
5. Perusahaan tidak memiliki kelengkapan data atas variabel yang diteliti	-
Total Perusahaan yang Memenuhi Kriteria	35
Total Perusahaan yang Memenuhi Kriteria x 4 Tahun Penelitian	140
Data Outlier	(92)
Total data penelitian	48

Sumber : Dari website BEI yang telah diolah

### C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

#### 1. Definisi Konseptual

##### a. Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent financial statement*) adalah perbuatan yang

dilakukan oleh petinggi perusahaan atau instansi pemerintah yang bertujuan untuk menyembunyikan kondisi realita keuangan perusahaan dengan memanipulasi keuangan atau memperindah penyajian laporan keuangan untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat individu atas kedudukan atau tanggung jawabnya (Priantara, 2013:68).

b. Target Keuangan (X1)

Berdasarkan *Statement on Auditing Standard (SAS)* No 99 menyatakan bahwa target keuangan merupakan tekanan yang berawal dari pihak manajemen yang menuntut agar menunjukkan performa keuangan yang baik untuk menggapai target keuangan yang telah diputuskan oleh direksi. Pada penelitian ini target keuangan merupakan proksi dari variabel tekanan.

c. Stabilitas Keuangan (X2)

Stabilitas keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan keadaan stabil, sedangkan ketika kondisi stabilitas keuangan menurun maka manajemen akan mengupayakan berbagai cara agar kondisi perusahaan tetap baik (Zelin, 2018). Manajer akan merasa tertekan saat menghadapi stabilitas keuangan yang terancam akibat adanya faktor ekonomi, industri, dan operasional perusahaan sehingga perusahaan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan agar tetap

terlihat baik(Rahmayuni, 2018). Stabilitas keuangan merupakan proksi dari variabel tekanan.

d. Tekanan Eksternal (X3)

Tekanan eksternal adalah dorongan yang kuat bagi manajemen untuk mewujudkan harapan pihak ketiga. Sehingga untuk mengatasi tekanan tersebut diperlukan sumber pembiayaan eksternal untuk keberlangsungan usaha(Ijudien, 2018). Menurut *Statement on Auditing Standard* (SAS) No 99 menjelaskan bahwa tekanan kuatbermula dari pihak eksternal yang dapat menimbulkan adanya kecurangan atas laporan keuangan. Pada penelitian ini tekanan eksternal merupakan elemen dari tekanan.

e. Kualitas Auditor Eksternal (X4)

Kualitas auditor eksternal adalah kemampuan dan keahlian auditor eksternal dalam menjalani pemeriksaan secara independen untuk menjauhi konflik kepentingan dan menjaga integritas hasil audit(Baweakes et al., 2018). Kualitas auditor eksternal ditunjukkan saat memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dipilih oleh perusahaan baik itu KAP yang tergabung dalam BIG4 ataupun KAP non BIG4(Norbarani & Rahardjo, 2012). Peluang merupakan kesempatan yang memungkinkan terjadinya kecurangan atas laporan keuangan(Priantara, 2013). Pada penelitian ini kualitas auditor eksternal merupakan proksi dari variabel peluang.

f. Pergantian Auditor (X5)

Pergantian auditor merupakan suatu upaya untuk menyembunyikan jejak kecurangan yang dilakukan oleh auditor sebelumnya sehingga mendorong perusahaan mengganti auditor untuk menutupi kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian auditor merupakan elemen dari rasionalisasi (pembenaran). Rasionalisasi merupakan suatu sikap pembenaran atas dirinya sendiri untuk menutupi tindak kejahatan yang dilakukan (Siddiq & Achyani, 2017).

g. Pergantian Direksi (X6)

Pergantian direksi menjadi faktor penggerak bagi manajemen untuk memperbaiki hasil dan kinerja direksi sebelumnya. Pergantian direksi dapat menimbulkan stress period yang berakibat semakin terbuka lebar peluang untuk melaksanakan kecurangan (Wolfe & Hermanson, 2004). Pengukuran kompetensi dengan memakai pergantian direksi. Kompetensi merupakan kemampuan lebih yang dimiliki seseorang untuk melakukan kecurangan (Siddiq & Achyani, 2017).

h. Frekuensi Kemunculan Gambar CEO (X7)

Frekuensi kemunculan gambar CEO merupakan total foto CEO yang terpajang dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat mengindikasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki oleh CEO tersebut (Zelin, 2018). Seorang CEO cenderung menginginkan untuk melakukan publikasi atas kedudukan yang

dimiliki di perusahaan sebagai cara untuk mempertahankan posisinya sekarang (Siddiq & Achyani, 2017). Faktor arogansi diukur dengan frekuensi kemunculan gambar CEO. Arogansi merupakan sifat superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa segala bentuk kebijakan perusahaan tidak berlaku baginya (Mulya et al., 2019).

## 2. Operasional Variabel

### a. Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam mendeteksi kecurangan atas laporan keuangan pada penelitian ini diukur dengan memakai rumus *fraud score model* (F-score) yang dikembangkan Dechow pada tahun 2009. Model F-score merupakan penjumlahan dua komponen yaitu *accrual quality* (kualitas akrual) yang diproksikan dengan RSST dan *financial performance* (kinerja keuangan) yang diproksikan dengan perubahan dalam akun piutang, perubahan dalam akun persediaan, perubahan dalam akun penjualan tunai, dan perubahan pada pendapatan sebelum bunga dan pajak (Zelin, 2018). *Fraud score model* (F-score) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$F\text{-score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

*Accrual Quality* (kualitas akrual) yang diproksikan dengan RSST accrual dapat diukur dengan perubahan aktiva lancar dikurangi dengan perubahan kewajiban lancar, dan penyusutan



serta perubahan *long-term operating asset* dan *long-term operating liabilities*(Rini, 2012).

Berikut rumus RSST accrual :

$$RSSTAccrual = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{AverageTotalAset}$$

Dimana :

WC = *Current Asset – Current Liabilities*

NCO = *(Total Asset – Current Asset – Investment and Advances) – (Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt)*

FIN = *Total Investasi – Total Liabilities*

ATS = *(Beginning total asset + end total asset)/2*

Keterangan :

WC : *Working capital*

NCO : *Non-current operating accrual*

FIN : *Financial Accrual*

ATS : *Average total asset*

*Financial performance* (kinerja keuangan) yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan dianggap dapat memberikan gambaran atas prediksi atau ramalan atas terjadinya kecurangan laporan(Zelin, 2018). Rumus perhitungan financial performance sebagai berikut :

$\text{Financial Performance} = \text{Change in Receivable} + \text{Change in Inventory} + \text{Change in Cash Sales} +$
---

*Change in Inventory* :  $\Delta \text{Inventory} / \text{Average Total Asset}$

*Change in Cash Sales* (  $\Delta$  *Sales/sales(t)* ) –  
*( $\Delta$  Receivable/Receivable(t))*

*Change in Earnings* : *(Earnings (t) / Average Total Asset (t) ) –*  
*(Earnings (t-1) / Average Total Asset (t-1))*

b. Target Keuangan (X1)

Target keuangan diukur dengan memakai Return On Asset (ROA) untuk menunjukkan kekuatan perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan (Hanifa, 2015).

Rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut :

$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$
---

c. Stabilitas Keuangan (X2)

Stabilitas keuangan diukur dengan pertumbuhan perubahan aset perusahaan per tahunnya (AGROW), dimana dapat dihitung dengan rumus :

$AGROW = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{(t-1)}}{\text{Total Aset}_t}$
---

d. Tekanan Eksternal (X3)

Tekanan eksternal dalam penelitian ini diukur dengan *Leverage Ratio* (LEV) yaitu rasio yang menilai seberapa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Zelin, 2018). Leverage ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Aset}}$$

e. Kualitas Auditor Eksternal (X4)

Kualitas auditor eksternal (AUD) pada penelitian ini diukur dengan memakai variabel dummy yaitu apabila perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) BIG4 diberi kode 1 (satu) dan jika bukan diberi kode 0 (nol).

f. Pergantian Auditor (X5)

Pergantian auditor dalam penelitian ini diukur dengan memakai variabel dummy, apabila terdapat pergantian Kantor Akuntan Publik selama periode 2015-2019 diberi kode 1 (satu) dan jika tidak ada pergantian diberi kode 0 (nol).

g. Pergantian Direksi (X6)

Pergantian direksi (DCHANGE) pada penelitian ini diukur dengan memakai variabel dummy, yaitu jika terdapat pergantian direksi selama periode 2015-2019 diberi kode 1 (satu) dan jika tidak ada pergantian direksi diberi kode 0 (nol).

## h. Frekuensi Kemunculan Gambar CEO (X7)

Frekuensi kemunculan gambar CEO (CEOPIC) pada penelitian ini diukur dengan melihat total foto CEO yang terpampang pada laporan keuangan tahunan perusahaan.

Tabel 3.2  
Ringkasan Operasional variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Pengukuran	Skala
Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	Fraud Score model	$f\text{-score} = \text{Accrual quality} + \text{financial performance}$	Rasio
Tekanan (X1)	Target Keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
	Stabilitas Keuangan	$\frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{(t-1)}}{\text{Total Aset}_t}$	Rasio
	Tekanan Eksternal	$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Peluang (X2)	Kualitas Auditor Eksternal	Variabel dummy yaitu jika perusahaan menggunakan jasa KAP BIG4 diberi kode 1 (satu) dan apabila bukan KAP BIG4 diberi	Nominal

		kode 0 (nol)	
Rasionalitas (X3)	Pergantian Auditor	Variabel dummy yaitu jika perusahaan pada periode 2015-2019 terdapat pergantian Kantor Akuntan Publik diberi kode 1 (satu) dan apabila tidak ada pergantian diberi kode 0 (nol)	Nominal
Kompetensi (X4)	Pergantian Direksi	Variabel dummy yaitu jika perusahaan terjadi pergantian direksi maka diberi kode 1 (satu) dan jika tidak ada pergantian direksi diberi kode 0 (nol)	Nominal
Arogansi (X5)	Frekuensi Kemunculan gambar CEO	Total foto CEO yang terpampang dalam laporan keuangan tahunan	Nominal

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dimana data diperoleh secara tidak langsung dengan media perantara seperti catatan, bukti, atau laporan historis baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara

mencari, mengumpulkan, dan mempelajari data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan periode 2015-2019 yang sudah dipublikasikan dan diperoleh dari situs website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan di website [www.sahamgain.com](http://www.sahamgain.com). Dan metode studi pustaka dilakukan dengan cara melakukan telaah pustaka dengan mengkaji berbagai literatur seperti buku, jurnal-jurnal penelitian, dan *internet research*.

## **E. Metode Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau mendeskripsikan tentang suatu data yang telah dikumpulkan sehingga menjadi informasi yang bermanfaat yang dapat digambarkan dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, sum, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016:19). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dari variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan dan variabel independen yang merupakan elemen dari fraud pentagon yang diproksikan pada target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, pergantian direksi, dan frekuensi kemunculan gambar CEO.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Sebuah model regresi yang akan dipakai untuk memprediksi akan baik jika menggunakan uji asumsi klasik (Singgih Santoso, 2015:183).

Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Berikut penjelasan dari uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini :

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel bebas (independen) dari model regresi yang ditemukan. Jika antar variabel independen tidak berkorelasi artinya model regresi sudah baik. Tetapi jika variabel independen terjadi korelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang mempunyai nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2016:103). Berikut adalah upaya untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi :

- 1) Nilai  $R^2$  yang didapatkan dari suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel independen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, jika korelasi antar-variabel cukup tinggi (umumnya  $> 0.90$ ), artinya mengindikasikan terdapat multikolinieritas.
- 3) Multikolonieritas juga dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih

dimana tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang sedikit sama artinya dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang dipakai secara umum menunjukkan adanya multikolinieritas yaitu nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

b. Uji Autokorerasi

Ghozali (2016) mengemukakan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) pada model regresi linier. Bilamana terjadi korelasi, maka disebut adanya *problem autokorelasi*. Autokorelasi timbul karena adanya observasi yang dilakukan berkesinambungan antara satu dengan yang lain dan berurutan sepanjang waktu. Ada beberapa upaya yang dipakai untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dimana salah satunya dengan menggunakan uji *Durbin Watson* dimana hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_A$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Tabel 3.3  
Syarat ada atau tidaknya autokorelasi *Durbin-Watson* (DW test)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
---------------	-----------	------



Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) menjelaskan bahwa tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk mendeteksi perbedaan variance dari residual satu pemeriksaan ke pemeriksaan yang lain di dalam suatu model regresi. Homoskedastisitas terjadi saat variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain hasilnya tetap dan apabila berlainan maka disebut Heteroskedastisitas. Sedangkan model regresi yang baik yaitu Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengetahuinya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafikplot antara ZPRED dengan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang sudah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya sebagai berikut :

- 1) Apabila terdapat bentuk tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk sebuah bentuk yang teratur (bergelombang, melebar, atau menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak terdapat bentuk yang jelas, serta tidak adanya titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016) menjelaskan bahwa tujuan dari uji normalitas untuk mengetahui adanya variabel pengacau atau residual mempunyai distribusi normal dalam model regresi. Untuk mendeteksi hal tersebut dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dimana dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)*  $< 0,05$  maka data residual tidak berdistribusi normal
- 2) Apabila nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)*  $> 0,05$  maka data residual berdistribusi normal

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang dipakai yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendeteksi adanya pengaruh variabel independen dengan variabel

dependen. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Dimana :

Y = Kecurangan Laporan Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Variable

X1 = Target Keuangan

X2 = Stabilitas Keuangan

X3 = Tekanan Eksternal

X4 = Kualitas Auditor Eksternal

X5 = Pergantian Auditor

X6 = Pergantian Direksi

X7 = Frekuensi Kemunculan Gambar CEO

e = error

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik T bertujuan untuk menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel independen/penjelas secara individual dalam menjelaskan variansi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

Kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat signifikan sebesar 2,5% adalah :

- 1) Apabila nilai  $t < 0,025$  maka menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai  $t > 0,025$  maka menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dipakai untuk menilai kekuatan model dalam menafsirkan variasi variabel-variabel independen untuk menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  menunjukkan angka kecil, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menafsirkan variasi variabel dependen sangat sempit. Sedangkan jika nilai  $R^2$  mendekati angka 1 (satu) berarti variabel-variabel independen menyajikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:95).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Profil Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Stock Exchange (IDX) adalah sarana penyedia untuk mempertemukan penawaran dan pembelian kepada *public* mengenai saham perusahaan yang diperjual-belikan secara terbuka. Lembaga pasar modal ini didirikan pada tahun 1912 yang kemudian dilakukan merger antara Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2007 dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang tercatat dalam BEI diklasifikasikan dalam 9 sektor, yaitu :

- a. Sektor Pertanian
- b. Sektor Pertambangan
- c. Sektor Industri Dasar dan Kimia (*Basic Industry & Chemicals*)
- d. Sektor Aneka Industri
- e. Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*)
- f. Sektor Properti, Real Estatet, dan Konstruksi Bangunan (*Property, Real Estate, and Building Construction*)
- g. Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi ( *Infrastructure, Utility, and, Transportation*)
- h. Sektor Finansial (*Finance*)

- i. Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi (*Trade, Service, and Investment*)

## 2. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Struktur organisasi adalah komponen atau unit yang ada dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Struktur organisasi menjelaskan hubungan wewenang dan tanggung jawab setiap orang dalam perusahaan sehingga setiap orang paham dengan tugas pokok dan fungsinya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Berikut adalah struktur organisasi yang ada dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) :

- a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- b. Dewan Komisaris
- c. Direktur Utama
  - 1) Divisi Hukum
  - 2) Satuan Pemeriksa Internal
  - 3) Sekretaris Perusahaan
- d. Direktur Penilaian Perusahaan
  - 1) Direktur Penilaian Perusahaan-Sektor Riil
  - 2) Direktur Penilaian Perusahaan- Sektor Jasa
  - 3) Direktur Penilaian Perusahaan- Sektor Utang
- e. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa
  - 1) Divisi Perdagangan Saham
  - 2) Divisi Perdagangan Surat Utang

- 3) Divisi Keanggotaan
- f. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan
  - 1) Divisi Pengawasan Transaksi
  - 2) Divisi Kepatuhan Anggota Bursa
- g. Direktur Pengembangan
  - 1) Divisi Riset
  - 2) Divisi Pengembangan Usaha
  - 3) Divisi Pemasaran
- h. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko
  - 1) Divisi Riset
  - 2) Divisi Pengembangan Usaha
  - 3) Divisi Pemasaran
- i. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia (SDM)
  - 1) Divisi Keuangan
  - 2) Divisi Sumber Daya Manusia
  - 3) Divisi Umum

Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pada sektor keuangan dengan sub sektor perbankan tahun 2015-2018 dengan perusahaan tercatat sebanyak 44 perusahaan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana penetapan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Perusahaan yang keluar (delisting) dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 1 (satu) perusahaan yaitu PT Bank Mitraniaga Tbk. Sedangkan Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan atau *annual report* di website perusahaan atau website BEI sebanyak 6 (Enam) perusahaan diantaranya (1) PT Bank Artos Indonesia Tbk *annual report* tahun 2015, (2) PT Bank Bukopin Tbk *annual report* tahun 2016, (3) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk *annual report* tahun 2015, (4) PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk *annual report* tahun 2015, (5) PT Bank Danamon Indonesia Tbk tahun 2015, (6) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk *annual report* tahun 2017 dan 2018.

Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tetapi belum diaudit sebanyak 2 (dua) perusahaan yaitu PT Bank Capital Indonesia Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Jadi total perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan dengan total data penelitian 140 (4 tahun penelitian). Namun, setelah dilakukan proses pengolahan data menggunakan SPSS versi 23 terdapat data *outlier* sebanyak 92 data ( 23 perusahaan x 4 tahun penelitian) dan harus dihapuskan, sehingga total keseluruhan data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 48 data penelitian (12 perusahaan x 4 tahun penelitian). Berikut adalah perusahaan yang memiliki data outlier atau data yang nilainya ekstrem :

1. PT Bank Agris Tbk



2. PT Bank MNC International Tbk
3. PT Bank Harda International Tbk
4. PT Bank Negara Indonesia Tbk
5. PT Bank Yudha Bhakti Tbk
6. PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
7. PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
8. PT Bank Ganesha Tbk
9. PT Bank Ina Perdana Tbk
10. PT Bank QNB Indonesia Tbk
11. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
12. PT Bank CIMB Niaga Tbk
13. PT Bank Maybank Indonesia Tbk
14. PT Bank Permata Tbk
15. PT Bank BRI Syariah
16. PT Bank Sinarmas Tbk
17. PT Bank of India Indonesia Tbk
18. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
19. PT Bank Victoria International Tbk
20. PT Bank Artha Graha International
21. PT Bank Mayapada International Tbk
22. PT Bank Pan Indonesia Tbk
23. PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau mendeskripsikan tentang suatu data yang telah dikumpulkan sehingga menjadi informasi yang bermanfaat untuk melihat kondisi perusahaan yang sebenarnya (Ghozali, 2016:19).

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif :

Tabel 4.1

#### Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviation
Target Keuangan	48	,2060	3,1343	1,490073	,8355459
Stabilitas Keuangan	48	-,0152	,3030	,116724	,0749996
Tekanan Eksternal	48	,7392	,9193	,824400	,0406377
Kualitas Auditor Eksternal	48	0	1	,73	,449
Pergantian Auditor	48	0	1	,10	,309
Pergantian Direksi	48	0	1	,13	,334
Kemunculan Gambar CEO	48	6	63	27,29	13,942
Kecurangan Laporan Keuangan	48	-,2311	,9781	,027925	,1717909
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan hasil dari analisis deskriptif sebagai berikut :

- a. Variabel target keuangan memiliki nilai minimum 0,2060 diperoleh dari Bank Dinar Indonesia tahun 2018 dan nilai maksimum 3,1343 diperoleh dari Bank Central Asia tahun 2018 serta nilai rata-rata sebesar 1,490073 dengan standar deviasi 0.8355459 dari sampel sebanyak 12 perusahaan. Dimana standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata yang berarti data menyebar secara merata.
- b. Variabel stabilitas keuangan memiliki nilai minimum -0,0152 diperoleh dari Bank Bumi Arta tahun 2017 dan nilai maksimum 0,3030 diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia Agroniaga tahun 2017 serta nilai rata-rata sebesar 0,116724 dengan standar deviasi 0,0749996 dari sampel sebanyak 12 perusahaan. Dimana standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata artinya data menyebar secara merata.
- c. Variabel tekanan eksternal memiliki nilai minimum 0,7392 yang berasal dari Bank Mestika Dharma tahun 2017 dan nilai maksimum 0,9193 berasal dari Bank BTPN tahun 2015 serta nilai rata-rata 0,824400 dengan standar deviasi 0,0406377 dari sampel 12 perusahaan. Dimana standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata artinya data menebar secara merata.

- d. Variabel kualitas auditor eksternal diukur dengan variabel dummy sehingga untuk nilai minimum 0,00000 merupakan deskriptif perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP BIG4 dan nilai maksimum 1,00000 merupakan deskriptif dari perusahaan yang menggunakan jasa KAP BIG4. Nilai rata-rata sebesar 0,73 artinya perusahaan pada penelitian ini yang menggunakan jasa KAP BIG4 sebesar 73% dengan nilai standar deviasi 0,449 dari sampel sebanyak 12 perusahaan. Dimana standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata yang berarti data menyebar secara merata
- e. Variabel pergantian auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy sehingga untuk nilai minimum 0,00000 merupakan deskriptif perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dan nilai maksimum 1,00000 merupakan deskriptif dari perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Nilai rata-rata sebesar 0,10 artinya ada 10% dari perusahaan dalam penelitian ini yang melakukan pergantian auditor dengan nilai standar deviasi 0,309 dari sampel sebanyak 12 perusahaan. Dimana standar deviasi lebih besar daripada rata-rata yang berarti bahwa data tidak menyebar secara merata.
- f. Variabel pergantian direksi diukur dengan menggunakan variabel dummy sehingga nilai minimum 0,00000 merupakan deskriptif perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi nilai

maksimum 1,00000 merupakan deskriptif dari perusahaan yang melakukan pergantian direksi. Nilai rata-rata sebesar 0,13 artinya Pada 13% dari perusahaan dalam penelitian ini yang melakukan pergantian direksi dengan nilai standar deviasi 0,334 dari sampel sebanyak 12 perusahaan. Dimana standar deviasi lebih besar dari rata-rata yang berarti bahwa data tidak menyebar secara merata

- g. Variabel frekuensi kemunculan gambar CEO memiliki nilai minimum 6 yang berasal dari Bank Bumi Arta tahun 2015 dan 2016 dan nilai maksimum 63 yang berasal dari Bank Tabungan Negara tahun 2018 serta nilai rata-rata 27,29 dengan standar deviasi 13,942 dari sampel 12 perusahaan. Dimana standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata hal ini berarti data menyebar secara merata
- h. Variabel kecurangan laporan keuangan memiliki nilai minimum - 0,2311 diperoleh dari Bank National Nobu tahun 2017 dan nilai maksimum diperoleh dari Bank Dinar Indonesia tahun 2018 sebesar 0,9781 serta nilai rata-rata sebesar 0,27925 dengan standar deviasi 0,1717909 dari sampel sebanyak 12 perusahaan. Dimana standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata artinya data menyebar secara merata.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari perhitungan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dimana suatu model regresi dikatakan adanya gejala multikolinieritas jika nilai  $\text{tolerance} \leq 0,10$  atau sama dengan  $\text{VIF} \geq 10$ .

Tabel 4.2

Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Target Keuangan	,612	1,633
	Stabilitas Keuangan	,652	1,533
	Tekanan Eksternal	,764	1,309
	Kualitas Auditor Eksternal	,699	1,431
	Pergantian Auditor	,716	1,397
	Pergantian Direksi	,762	1,313
	Kemunculan Gambar CEO	,919	1,088

Sumber : Data yang diolah, 2020

Berdasarkan nilai tolerance dan VIF pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki  $\text{tolerance} \leq 0,10$  atau sama dengan  $\text{VIF} \geq 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada variabel yang menunjukkan terjadinya hubungan multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  (sebelumnya) dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau sebelumnya (Ghozali, 2016). Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW- test).

Tabel 4.3

Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,087

Sumber : Data yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,087 dengan tingkat signifikansi 0,05 atau  $\alpha = 5\%$  dan variabel bebas 7 ( $k=7$ ) serta jumlah sampel  $n = 48$ . Diketahui pada tabel durbin watson (terlampir) nilai  $du = 1,8823$ . Sehingga, berdasarkan pengambilan keputusan  $du < dw < 4-du$  adalah  $1,8823 < 2,087 < 2,1177$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif dalam penelitian ini.

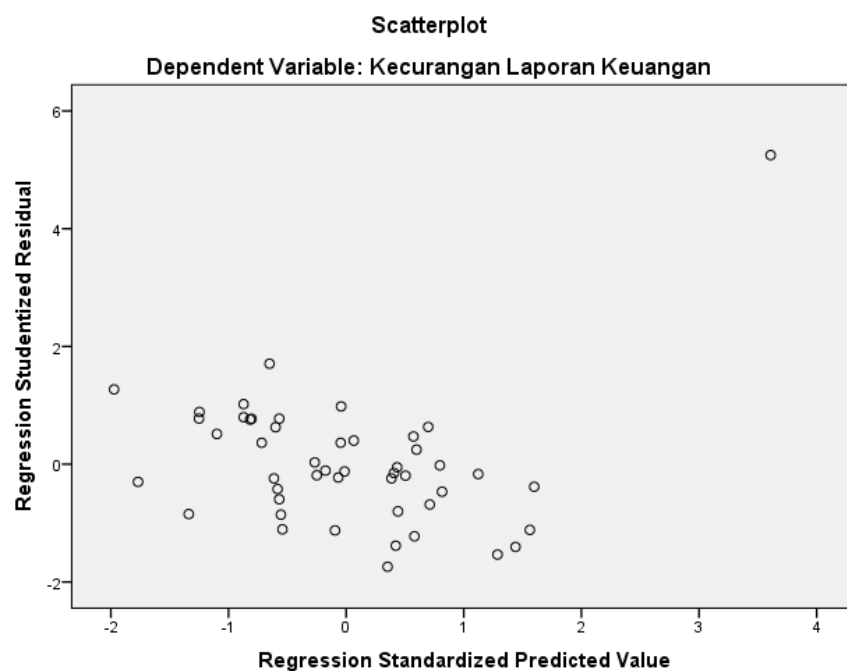
c. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Sedangkan model regresi yang baik jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain hasilnya tetap atau disebut dengan homoskedastisitas (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

Gambar 4.1

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data yang diolah, 2020



Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Berikut hasil output dari penelitian ini :

Tabel 4.4

Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,13024719
	Most Extreme Absolute Differences		,092
	Positive		,092
			-,063
Test Statistic			,092
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data yang diolah, 2020

Berdasarkan uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.4 diperoleh hasil Asymp.Sig (2-tailed) yaitu 0,200

dimana lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini :

Tabel 4.5

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	,916	,470	
Target Keuangan	-,100	,031	-,485
Stabilitas Keuangan	-,820	,340	-,358
Tekanan Eksternal	-1,053	,580	-,249
Kualitas Auditor Eksternal	,117	,055	,306
Pergantian Auditor	,233	,079	,419
Pergantian Direksi	,090	,071	,174
Kemunculan Gambar CEO	,004	,002	,308

Sumber : Data yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda, maka dapat ditentukan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

$$Y = 0,916 - 0,100X_1 - 0,820X_2 - 1,053X_3 + 0,117 X_4 + 0,233 X_5 + 0,090 X_6 + 0,004 X_7 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,916 artinya apabila semua variabel independen ( target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, pergantian direksi, frekuensi kemunculan gambar CEO) nilainya sama dengan 0, maka kecurangan laporang keuangan nilainya 0,916.
- b. Nilai koefisien regresi variabel target keuangan adalah negatif sebesar 0,100 artinya apabila terjadi peningkatan satu persen pada variabel target keuangan, maka nilai kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,100.
- c. Nilai koefisien regresi variabel stabilitas keuangan adalah negatif sebesar 0,820 artinya apabila terjadi peningkatan satu persen pada variabel stabilitas keuangan, maka nilai kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,820.
- d. Nilai koefisien regresi variabel tekanan eksternal adalah negatif sebesar 1,053 artinya apabila terjadi peningkatan satu persen pada variabel tekanan eksternal, maka nilai kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 1,053.
- e. Nilai koefisien regresi variabel kualitas auditor eksternal adalah positif sebesar 0,117 artinya apabila terjadi peningkatan satu satuan pada variabel kualitas auditor eksternal, maka nilai

kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,117.

- f. Nilai koefisien regresi variabel pergantian auditor adalah positif sebesar 0,233 artinya apabila terjadi peningkatan satu satuan pada variabel pergantian auditor, maka nilai kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,233.
- g. Nilai koefisien regresi variabel pergantian direksi adalah positif sebesar 0,090 artinya apabila terjadi peningkatan satu satuan pada variabel pergantian direksi, maka nilai kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,090.
- h. Nilai koefisien regresi variabel frekuensi kemunculan gambar CEO adalah positif sebesar 0,004 artinya apabila terjadi peningkatan satu satuan pada variabel frekuensi kemunculan gambar CEO, maka nilai kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,004.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit Test)

Uji kelayakan model atau disebut juga uji F dilakukan untuk menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 4.6

## Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,590	7	,084	4,227	,001 <sup>b</sup>
	Residual	,797	40	,020		
	Total	1,387	47			

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa nilai sig  $0,001 < 0,025$  artinya bahwa terdapat pengaruh variabel independen (target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, pergantian direksi, dan frekuensi kemunculan gambar CEO) terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dapat dikatakan fit.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik T digunakan untuk menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel secara individual/parsial dalam menjelaskan variansi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 2,5% atau 0,025 dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi  $< 0,025$  maka menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi  $> 0,025$  maka menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7

## Uji Statistik T

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,916	,470		1,947	,059
	Target Keuangan	-,100	,031	-,485	-3,167	,003
	Stabilitas Keuangan	-,820	,340	-,358	-2,411	,021
	Tekanan Eksternal	-1,053	,580	-,249	-1,816	,077
	Kualitas Auditor Eksternal	,117	,055	,306	2,134	,039
	Pergantian Auditor	,233	,079	,419	2,956	,005
	Pergantian Direksi	,090	,071	,174	1,270	,212
	Kemunculan Gambar CEO	,004	,002	,308	2,464	,018

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Variabel target keuangan diperoleh nilai B sebesar -0,100 dengan signifikansi sebesar  $0,003 < 0,025$  maka  $H_1$  ditolak artinya bahwa terdapat pengaruh negatif target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.

- 2) Variabel stabilitas keuangan diperoleh nilai B sebesar -0,820 dengan signifikansi sebesar  $0,021 < 0,025$  maka  $H_2$  ditolak artinya bahwa terdapat pengaruh negatif stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 3) Variabel tekanan eksternal diperoleh nilai B sebesar -1,053 dengan signifikansi sebesar  $0,077 > 0,025$  maka  $H_3$  ditolak artinya bahwa tidak terdapat pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 4) Variabel kualitas auditor eksternal diperoleh nilai B sebesar 0,117 dengan signifikansi sebesar  $0,039 > 0,025$  maka  $H_4$  ditolak artinya bahwa tidak terdapat pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 5) Variabel pergantian auditor diperoleh nilai B sebesar 0,233 signifikansi sebesar  $0,005 < 0,025$  maka  $H_5$  diterima artinya bahwa terdapat pengaruh positif pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 6) Variabel pergantian direksi diperoleh nilai B sebesar 0,090 dengan signifikansi sebesar  $0,212 > 0,025$  maka  $H_6$  ditolak artinya bahwa tidak terdapat pengaruh pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 7) Variabel frekuensi kemunculan gambar CEO diperoleh nilai B sebesar 0,004 dengan signifikansi sebesar  $0,018 < 0,025$  maka  $H_7$  diterima artinya bahwa terdapat pengaruh positif

frekuensi kemunculan gambar CEO terhadap kecurangan laporan keuangan.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menguji kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen untuk menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 4.8

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,652 <sup>a</sup>	,425	,325	,1411846

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai ( $R^2$ ) dapat dilihat dari kolom Adjusted R Square yaitu sebesar 0,325 yang berarti bahwa pengaruh variabel independen (target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kualitas auditor eksternal, pergantian auditor, pergantian direksi, frekuensi kemunculan gambar CEO) sebesar 32,5% terhadap kecurangan laporan keuangan.



### C. Pembahasan

Berikut ini pembahasan setelah dilakukan penelitian analisis regresi linier berganda pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 adalah :

#### 1. Pengaruh target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji  $t$  menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel target keuangan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,025 serta dilakukan uji signifikansi menggunakan uji  $t$  dengan kriteria yang digunakan jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka berkontribusi dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji diperoleh  $t_{hitung} = -3,167$ . Sedangkan  $t_{tabel}$  dihitung pada tingkat signifikansi 2,5% dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $48 - 7 - 1 = 40$  sehingga diperoleh hasil  $t_{tabel}$  berdasarkan tabel  $t$  (0,025; 40) adalah 2,02108. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-3,167 > 2,02108$ ) maka  $H_1$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan periode 2015-2018.

Hal ini terjadi karena kenaikan ROA pada perusahaan perbankan periode 2015-2018 bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu perusahaan melalui pemilihan sumber daya yang berkualitas, penerapan kebijakan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan seperti manajemen pemasaran guna meningkatkan penjualan, pemilihan metode penyusutan yang tepat sehingga beban penyusutan

lebih rendah sehingga dapat meningkatkan laba (Annisa dkk, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengaruh target keuangan maka potensi kecurangan laporan keuangan semakin menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hanifa, (2015) Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ulfah dkk, (2017).

## 2. Pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel stabilitas keuangan sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,025. serta dilakukan uji signifikansi menggunakan uji t dengan kriteria yang digunakan jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka berkontribusi dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji diperoleh  $t_{hitung}$  -2,411. Sedangkan  $t_{tabel}$  dihitung pada tingkat signifikansi 2,5% dengan derajat kebebasan (df) = 48-7-1 = 40 sehingga diperoleh hasil  $t_{tabel}$  berdasarkan tabel t (0,025; 40) adalah 2,02108. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( -2,411 > 2,02108) maka  $H_2$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan periode 2015-2018.

Hal tersebut terjadi karena kondisi pertumbuhan aset perusahaan perbankan pada periode 2015-2018 menunjukkan kondisi yang stabil. Keterkaitan faktor tekanan yang diprosikan dengan stabilitas

keuangan dapat diartikan bahwa kondisi pertumbuhan aset perusahaan yang stabil dapat menurunkan tingkat kecurangan terhadap laporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan aset yang stabil, menunjukkan kinerja perusahaan yang baik serta dapat memperlancar aliran dana investasi perusahaan di masa mendatang (Zelin, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengaruh stabilitas keuangan maka potensi kecurangan laporan keuangan semakin menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari & Solikhah, (2019) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian oleh Pratiya & Susetyo, (2018).

### 3. Pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji  $t$  menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel tekanan eksternal sebesar 0,077 lebih besar dari 0,025 serta dilakukan uji signifikansi menggunakan uji  $t$  dengan kriteria yang digunakan jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka berkontribusi dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji diperoleh  $t_{hitung}$  -1,816. Sedangkan  $t_{tabel}$  dihitung pada tingkat signifikansi 2,5% dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $48 - 7 - 1 = 40$  sehingga diperoleh hasil  $t_{tabel}$  berdasarkan tabel  $t$  (0,025; 40) adalah 2,02108. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-1,816 < 2,02108$ ) maka  $H_3$  ditolak

dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan periode 2015-2018.

Hal ini terjadi karena tingginya rasio leverage bukan menjadi tekanan bagi perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan karena untuk memperoleh sumber pembiayaan dalam rangka membayar hutang tidak hanya melalui pinjaman kepada kreditur tetapi dapat diperoleh dengan cara perusahaan dapat menerbitkan saham kembali agar memperoleh sumber dana dari pihak investor (Ratnasari & Solikhah, 2019).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dkk, (2017) dan Ijudien, (2018). Namun penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Legowo, (2019) dan Putriasih, (2016) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### 4. Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel kualitas auditor eksternal sebesar 0,039 lebih besar dari 0,025. serta dilakukan uji signifikansi menggunakan uji t dengan kriteria yang digunakan jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka berkontribusi dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji diperoleh  $t_{hitung}$  2,134. Sedangkan  $t_{tabel}$  dihitung pada tingkat

signifikansi 2,5% dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $48-7-1 = 40$  sehingga diperoleh hasil  $t_{tabel}$  berdasarkan tabel  $t$  (0,025; 40) adalah 2,02108. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,134 > 2,02108$ ) maka  $H_4$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel kualitas auditor eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan periode 2015-2018.

Hal ini terjadi karena kualitas KAP tidak dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dikarenakan dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus melaksanakan sesuai dengan standar auditing yang berlaku. Semua auditor baik yang tergolong KAP BIG4 maupun tidak diwajibkan untuk mematuhi standar yang berlaku sebagaimana yang tercantum di dalam *Statement on Auditing Standards* (SAS) No 99 dimana seorang auditor harus menjunjung tinggi profesionalisme serta mampu mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan (Bawekes dkk, 2018).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dkk, (2017), Bawekes dkk, (2018), Ratnasari & Solikhah, (2019) yang menyatakan bahwa kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

##### 5. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel stabilitas keuangan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,025. serta dilakukan uji signifikansi menggunakan uji t dengan kriteria yang digunakan jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka berkontribusi dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji diperoleh  $t_{hitung}$  2,956. Sedangkan  $t_{tabel}$  dihitung pada tingkat signifikansi 2,5% dengan derajat kebebasan (df) =  $48-7-1 = 40$  sehingga diperoleh hasil  $t_{tabel}$  berdasarkan tabel t (0,025; 40) adalah 2,02108. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( 2,956 > 2,02108) maka  $H_5$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan periode 2015-2018.

Hal ini terjadi karena pergantian auditor pada perusahaan dianggap sebagai upaya untuk menghilangkan jejak fraud yang ditemukan oleh auditor sebelumnya (Putriasih, 2016). Sehingga dengan dilakukannya pergantian auditor kemungkinan adanya pendeteksian kecurangan laporan keuangan lebih sedikit (Septriyani & Handayani, 2018).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putriasih, (2016), Siddiq & Achyani, (2017) yang membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bawekes dkk, ( 2018).

## 6. Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji  $t$  menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel stabilitas keuangan sebesar 0,212 lebih besar dari 0,025. serta dilakukan uji signifikansi menggunakan uji  $t$  dengan kriteria yang digunakan jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka berkontribusi dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji diperoleh  $t_{hitung}$  1,270. Sedangkan  $t_{tabel}$  dihitung pada tingkat signifikansi 2,5% dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $48-7-1 = 40$  sehingga diperoleh hasil  $t_{tabel}$  berdasarkan tabel  $t$  (0,025; 40) adalah 2,02108. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $1,270 < 2,02108$ ) maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan periode 2015-2018.

Hal ini terjadi karena perusahaan yang melakukan pergantian direksi bukan sebagai upaya dalam rangka untuk melengserkan direksi yang dianggap mengetahui fraud atau menutupi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan direksi sebelumnya akan tetapi pergantian direksi dilakukan karena masa jabatan yang telah berakhir atau adanya pengunduran diri sehingga perusahaan perlu untuk merekrut direksi yang baru (Rahmayuni, 2018).

Pergantian direksi menjadi faktor yang krusial dan menentukan bagi “status” dan “warna” organisasi. Direksi memiliki peran yang

sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila pemimpin mampu mendorong seluruh anggota organisasi untuk melaksanakan inti organisasi, membina, dan meningkatkan kepercayaan diantara para anggota, memiliki tanggung jawab, serta mampu mengevaluasi seluruh kegiatan organisasi. Karena hal-hal tersebut pergantian auditor dilakukan bukan karna adanya kecurangan terhadap laporan keuangan. (Bawekes dkk, 2018).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mulya dkk, (2019), Ratnasari & Solikhah, (2019). Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Putriasih, (2016) dan Siddiq & Achyani, (2017) yang menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### 7. Pengaruh Frekuensi Kemunculan Gambar CEO

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel stabilitas keuangan sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,025. serta dilakukan uji signifikansi menggunakan uji t dengan kriteria yang digunakan jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka berkontribusi dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji diperoleh  $t_{hitung}$  2,464. Sedangkan  $t_{tabel}$  dihitung pada tingkat signifikansi 2,5% dengan derajat kebebasan (df) = 48-7-1 = 40 sehingga diperoleh hasil  $t_{tabel}$  berdasarkan tabel t (0,025; 40) adalah 2,02108. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( 2,464 > 2,02108) maka  $H_7$  diterima



dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel frekuensi kemunculan gambar CEO terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan periode 2015-2018.

Hal ini terjadi karena frekuensi kemunculan gambar CEO pada annual report perusahaan perbankan periode 2015-2018 menunjukkan frekuensi yang cukup tinggi. Semakin banyaknya jumlah foto CEO yang muncul dalam annual report perusahaan mengindikasikan tingkat arogansi yang tinggi dimana CEO memiliki keinginan supaya lebih dikenal masyarakat atas status atau jabatan yang dimiliki (Aprilia, 2017).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mulya dkk, (2019), Siddiq & Achyani, (2017). Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Ulfah dkk, (2017), Septriyani & Handayani, (2018).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Target keuangan dengan nilai B sebesar -0,100 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,025$  maka  $H_1$  ditolak artinya bahwa target keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. Stabilitas keuangan dengan nilai B sebesar -0,820 dengan signifikansi sebesar  $0,021 < 0,025$  maka  $H_2$  ditolak artinya bahwa stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
3. Tekanan Eksternal dengan nilai B sebesar -1,053 dengan signifikansi sebesar  $0,077 > 0,025$  maka  $H_3$  ditolak artinya bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
4. Kualitas Auditor Eksternal dengan nilai B sebesar 0,117 dengan signifikansi sebesar  $0,039 > 0,025$  maka  $H_4$  ditolak artinya bahwa kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan

laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

5. Pergantian auditor dengan nilai B sebesar 0,233 dengan signifikansi sebesar  $0,005 < 0,025$  maka  $H_5$  diterima artinya pergantian auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
6. Pergantian direksi dengan nilai B sebesar 0,090 dengan signifikansi sebesar  $0,212 > 0,025$  maka  $H_6$  ditolak artinya pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
7. Frekuensi kemunculan gambar CEO dengan nilai B sebesar 0,004 dengan signifikansi sebesar  $0,018 < 0,025$  maka  $H_7$  diterima artinya frekuensi kemunculan gambar CEO berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan menjadi saran untuk penelitian di masa yang akan datang adalah :

1. Diharapkan perusahaan menampilkan laba dan total aset yang sesungguhnya dalam laporan keuangan sehingga tekanan dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

2. Diharapkan perusahaan selalu menampilkan perubahan total aset dari tahun ke tahun sehingga tekanan dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
3. Diharapkan perusahaan dapat menampilkan rasio leverage sehingga tekanan dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
4. Diharapkan perusahaan selalu menjaga hubungan kerja sama dengan auditor eksternal yang mempunyai kompetensi tinggi supaya mampu menekan terjadinya kecurangan laporan keuangan.
5. Diharapkan perusahaan memberikan alasan saat melakukan pergantian auditor agar diketahui apakah karena ingin beralih ke kualitas yang lebih baik, mengikuti aturan yang berlaku atau alasan lainnya.
6. Diharapkan perusahaan memberikan alasan saat melakukan pergantian direksi apakah karena masa jabatan yang sudah habis atau berkaitan dengan tindakan kecurangan laporan keuangan.
7. Diharapkan perusahaan selalu menampilkan foto CEO pada *annual report* sehingga tingkat arogansi dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
8. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen seperti kepemilikan manajerial, pengaruh sifat industri, ketidakefektifan pengawasan agar cakupan variabel yang diuji semakin luas dan lebih akurat dalam mendeteksi faktor-faktor yang menyebabkan kecurangan laporan keuangan.

### **C. Keterbatasan Peneliti**

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini dilakukan hanya 4 tahun yaitu 2015-2018.  
Dimungkinkan akan menunjukkan hasil yang berbeda jika dilakukan dalam kurun waktu yang lebih lama.
3. Penelitian ini menggunakan model F-Score dalam mengukur kecurangan laporan keuangan, sementara masih banyak model lain yang digunakan untuk mengukur kecurangan laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2014). *Report To The Nations On Occupational Fraud And Abuse*.
- ACFE. (2017). *Survai Fraud Indonesia 2016*.
- Annisa, & Andri. (2012). Pengaruh Financial Expertise of Committee Audit Members , Kepemilikan Manajerial , Ukuran Perusahaan , dan Leverage terhadap Terjadinya Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Skripsi, UNIVERSITAS DIPONEGORO*.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1), 72–89.
- Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M. A., & Daat, S. C. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134.
- Darminto, D. P. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifa, S. I. (2015). Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2013. *Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2013*, 4(4), 411–425.
- Horwath, C. (2011). Why the Fraud Triangle is No Longer Enough. *Www.Crowe.Com*.
- Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i1.1247>
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Andi Yogyakarta.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Legowo, I. S. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Pentagon Dan Keahlian Komite Audit Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada

Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).

- Martantya, D. (2013). *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006)*.
- Martantya, & Daljono. (2013). *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006)*. 2, 700–711.
- Mulya, A., Rahmatika, D. N., & Kartikasari, M. D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon (Pressure, Opportunity, Rationalization, Competence dan Arrogance) Terhadap Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 11(1), 11–25. <https://doi.org/10.24905/permana.v11i1.22>
- Murdock, D. H., & Murdock, D. H. (2018). Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). *Auditor Essentials*, 7–10. <https://doi.org/10.1201/9781315178141-3>
- Norbarani, L., & Rahardjo, S. N. (2012). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi dalam SAS No.99. *Acta Anaesthesiologica Scandinavica*, 29(4), 69. <https://doi.org/10.1111/j.1399-6576.1985.tb02224.x>
- Pratiya, M. A. M., & Susetyo, B. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Target Keuangan Tingkat Kinerja, Rasio Perputaran Aset, Keahlian Keuangan Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Fraudulent Financial Statement. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(2), 257–272. <https://doi.org/10.24905/permana.v10i2.86>
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Mitra Wacana Media.
- Purba, B. P. (2015). *Fraud dan Korupsi Pencegahan, Pendeteksian, dan Pemberantasannya*. Lestari Kiranatama.
- Putriasih, K. (2016). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015.
- Rahmayuni, S. (2018). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Journal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 6, 1–20.
- Ratnasari, E., & Solikhah, B. (2019). Analysis of Fraudulent Financial Statement: The Fraud Pentagon Theory Approach. *Accounting Journal*, 2(2), 98–112.

- Rini, V. Y. (2012). *Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement Melalui Fraud Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur y Ang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)*.
- Sari, S. T. (2016). *Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization Pada Financial Statement Fraud Dengan Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 Yang Terdaftar Di Bursa)*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat.
- Septriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Siddiq, R., & Achyani, F. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement. *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 1–14. <http://hdl.handle.net/11617/9210>
- Supangat, A. (2017). *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Kencana.
- Tessa, C. (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Jenis Sesi Paper : Full paper. *Simposium Nasional Akuntansi*, 19, 1–21.
- Tuanakotta, T. M. (2012). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*.
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI). *The 9th Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi (FIPA)*, 5(1), 399–417.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42. <https://doi.org/DOI:>
- Yadiati, W., & Mubarak, A. (2017). *Kualitas Pe;aporan Keuangan Kajian Teoritis dan Empiris*. Kencana.
- Zelin, C. (2018). *Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Score Model Halaman Sampul Skripsi Oleh : Nama : Cintia Zelin Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRIS	PT Bank Agris Tbk
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	PT Bank MNC International Tbk
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	PT Bank Harda International Tbk
8	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma TBk
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
12	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
13	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti TBk
14	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
15	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
16	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
17	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
18	BINA	PT Bank Ina PERdana TBk
19	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
20	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur TBk
21	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
22	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
23	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
24	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
25	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
26	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
27	BNLI	PT Bank Permata Tbk
28	BRIS	PT Bank BRISyariah Tbk
29	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
30	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
31	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
32	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
33	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk
34	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk
35	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

36	MAYA	PT Bank Mayapada International Tbk
37	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
38	MEGA	PT Bank Mega Tbk
39	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk
40	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
41	NOBU	PT Bank National Nobu Tbk
42	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
43	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
44	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

## Lampiran 2

### Daftar Perusahaan Outlier

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AGRI	PT Bank Agris Tbk
2.	BABP	PT Bank MNC International Tbk
3.	BBHI	PT Bank Harda International Tbk
4.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk
6.	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
7.	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
8.	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
9.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
10.	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
11.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
12.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
13.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
14.	BNLI	PT Bank Permata Tbk
15.	BRIS	PT Bank BRISyariah Tbk
16.	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
17.	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
18.	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk
19.	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk
20.	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
21.	MAYA	PT Bank Mayapada International Tbk
22.	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
23.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

### Lampiran 3

#### Perhitungan RSST Accrual

No	Kode Perusahaan	Tahun	WC	NCO	FIN	ATS	ACCRUAL QUALITY
1	AGRO	2015	- 1.012.417.099.000	2.364.531.866.000	- 7.011.792.480.000	10.570.556.342.500	-0,5354190952
		2016	- 1.343.874.474.000	3.279.828.356.000	- 9.441.411.523.000	14.053.482.923.500	-0,5340638817
		2017	- 1.945.601.978.000	5.554.553.888.000	- 13.213.664.472.000	19.540.584.224.500	-0,4915263767
		2018	- 3.014.081.911.000	7.936.552.766.000	- 18.889.087.778.000	27.982.082.633.000	-0,4991271417
2	BBCA	2015	24.281.232.000.000	21.557.301.000.000	- 450.792.309.000.000	850.341.919.000.000	-0,4762246421
		2016	- 17.218.360.000.000	29.811.988.000.000	- 451.847.526.000.000	932.742.146.500.000	-0,4709274687
		2017	- 24.131.321.000.000	32.070.614.000.000	- 483.849.099.000.000	1.051.898.588.500.000	-0,4524293608
		2018	13.571.484.000.000	36.526.228.000.000	- 559.358.116.000.000	1.162.713.643.000.000	-0,4379929719
3	BBMD	2015	1.958.623.992.043	321.237.490.171	- 7.140.326.744.380	13.399.714.214.987	-0,3627290242
		2016	2.147.116.695.757	534.657.113.478	- 7.906.177.017.706	14.703.572.373.003	-0,3553152306
		2017	2.545.806.421.845	536.344.204.925	- 8.735.693.829.586	16.496.873.055.119	-0,3427039284
		2018	2.566.185.297.580	521.827.787.881	- 9.005.066.283.473	17.864.384.140.823	-0,3312206652
4	BBRI	2015	150.835.824.000.000	8.080.154.000.000	- 765.030.003.000.000	1.241.197.346.000.000	-0,4883301007
		2016	207.658.592.000.000	- 1.039.490.000.000	- 856.829.397.000.000	1.380.248.525.000.000	-0,4710820430
		2017	200.497.846.000.000	27.784.944.000.000	- 958.827.127.000.000	1.566.768.647.000.000	-0,4662745444

		2018	229.657.709.000.000	26.805.171.000.000	- 1.111.162.865.000.000	1.775.896.635.000.000	-0,4812780024
5	BBTN	2015	33.259.425.000.000	819.612.000.000	- 157.947.485.000.000	230.486.149.000.000	-0,5374225242
		2016	37.862.513.000.000	4.186.667.000.000	- 195.037.943.000.000	278.891.831.500.000	-0,5485594977
		2017	64.514.752.000.000	4.383.883.000.000	- 223.937.463.000.000	344.851.112.500.000	-0,4495819279
		2018	77.150.471.000.000	4.645.478.000.000	- 263.784.017.000.000	414.583.364.000.000	-0,4389661617
6	BMAS	2015	531.406.090.000	316.600.625.000	- 4.495.929.673.000	4.834.309.103.194	-0,7545903417
		2016	803.850.611.000	307.761.525.000	- 4.369.906.804.000	8.084.695.858.000	-0,4030200672
		2017	687.350.948.000	474.815.440.000	- 4.892.687.894.000	8.508.941.581.000	-0,4384236830
		2018	694.599.594.000	506.141.001.000	- 5.493.283.082.000	9.401.857.120.500	-0,4565632547
7	BNBA	2015	483.594.590.667	750.263.700.023	- 5.333.388.527.251	5.188.259.278.008	-0,7901552364
		2016	544.249.906.923	752.407.503.031	- 5.824.495.922.990	10.127.853.484.413	-0,4470679320
		2017	574.123.524.784	788.695.909.837	- 5.651.837.900.990	10.628.512.000.750	-0,4035389400
		2018	648.614.116.209	846.130.521.085	- 5.802.508.829.966	10.663.314.069.241	-0,4039798664
8	BTPN	2015	19.625.611.000.000	2.761.354.000.000	- 64.053.211.000.000	115.579.054.500.000	-0,3604999728
		2016	19.947.765.000.000	7.029.612.000.000	- 70.651.903.000.000	126.725.356.500.000	-0,3446392041
		2017	26.028.758.000.000	4.264.784.000.000	- 73.027.248.000.000	139.116.312.000.000	-0,3071796929
		2018	30.637.844.000.000	4.510.627.000.000	- 76.544.977.000.000	146.449.500.500.000	-0,2826674441

9	DNAR	2015	274.638.097.076	158.042.927.499	- 1.640.988.601.481	2.678.260.303.798	-0,4511538984
		2016	215.284.063.849	230.794.109.736	- 1.865.150.876.816	3.229.284.151.257	-0,4394387848
		2017	229.962.970.727	228.124.628.841	- 2.077.023.034.630	3.578.784.367.500	-0,4523702098
		2018	4.288.301.270.419	234.929.774.418	- 2.060.206.209.436	3.802.243.772.416	0,6477819369
10	MEGA	2015	6.823.782.000.000	5.902.358.000.000	- 56.707.975.000.000	100.695.045.000.000	-0,4367825150
		2016	7.009.336.000.000	5.256.345.000.000	- 58.266.001.000.000	103.491.011.000.000	-0,4444861400
		2017	6.699.150.000.000	6.501.141.000.000	- 69.232.394.000.000	111.680.187.000.000	-0,5017192799
		2018	6.995.931.000.000	6.786.742.000.000	- 69.979.273.000.000	124.177.983.000.000	-0,4525488226
11	NISP	2015	25.637.421.000.000	- 198.467.000.000	- 104.069.055.000.000	163.351.315.000.000	-0,4813557883
		2016	21.798.860.000.000	2.486.078.000.000	- 118.689.765.000.000	189.578.572.500.000	-0,4979720322
		2017	25.307.132.000.000	2.625.833.000.000	- 131.989.603.000.000	215.083.319.500.000	-0,4837968757
		2018	26.602.467.000.000	4.322.499.000.000	- 149.154.640.000.000	240.565.404.000.000	-0,4914658219
12	NOBU	2015	1.069.230.000.000	120.428.000.000	- 5.513.719.000.000	9.128.810.500.000	-0,4736718984
		2016	1.174.573.000.000	157.184.000.000	- 7.660.487.000.000	11.199.499.000.000	-0,5650904563
		2017	1.247.594.000.000	144.352.000.000	- 9.626.535.000.000	14.501.484.500.000	-0,5678445541
		2018	1.260.045.000.000	154.332.000.000	- 10.379.604.000.000	16.915.471.500.000	-0,5300016024

## Lampiran 4

### Perhitungan Financial Performance

NO	Kode Perusahaan	Tahun	CHANGE IN RECEIVABLE	CHANGE IN INVENTORY	CHANGE IN CASH SALES	CHANGE IN EARNINGS	FINANCIAL PERFORMANCE
1	AGRO	2015	0,5718262537	0	0	0,0004747025	0,5723009562
		2016	0,4301084412	0	0	-0,0176280811	0,4124803601
		2017	0,5619905196	0	0	-0,0001394330	0,5618510865
		2018	0,5600309533	0	0	0,0001080428	0,5601389961
2	BBCA	2015	0,4539630499	0	0	-0,0102406357	0,4437224142
		2016	0,4412781084	0	0	0,0009100078	0,4421881162
		2017	0,4399396901	0	0	0,0000505042	0,4399901943
		2018	0,4576743158	0	0	0,0000633702	0,4577376860
3	BBMD	2015	0,5222339266	0	0	-0,011639673	0,5105942539
		2016	0,4198142992	0	0	-0,0057767641	0,4140375352
		2017	0,4029893097	0	0	0,0037964069	0,4067857166
		2018	0,3984764057	0	0	-0,0011353588	0,3973410469
4	BBRI	2015	0,4547870972	0	0	-0,0355687106	0,4192183866
		2016	0,4790585942	0	0	-0,0014704340	0,4775881602
		2017	0,4702976016	0	0	-0,0021917028	0,4681058988
		2018	0,4731066783	0	0	-0,0002834718	0,4728232065
5	BBTN	2015	0,6028813645	0	0	-0,0002782618	0,6026031026



		2016	0,5896421567	0	0	0,0013599491	0,5910021057
		2017	0,5770333161	0	0	-0,0006113445	0,5764219716
		2018	0,5734858044	0	0	-0,0020061733	0,5714796311
6	BMAS	2015	0,8353976506	0	0	0,0083078662	0,8437055167
		2016	0,5174422681	0	0	0,0001169786	0,5175592468
		2017	0,4916432111	0	0	-0,0002478531	0,4913953580
		2018	0,5293200418	0	0	-0,0006143740	0,5287056678
7	BNBA	2015	0,8274823803	0	0	-0,0002887930	0,8271935873
		2016	0,4402675901	0	0	-0,0032002393	0,4370673508
		2017	0,4217960212	0	0	0,0006487233	0,4224447445
		2018	0,4428133331	0	0	0,0002866419	0,4430999750
8	BTPN	2015	0,5069031171	0	0	0,0102657761	0,5171688932
		2016	0,4984670136	0	0	-0,0003612731	0,4981057405
		2017	0,4697640130	0	0	-0,0045812207	0,4651827923
		2018	0,4652578518	0	0	0,0051962607	0,4704541125
9	DNAR	2015	0,4244634073	0	0	0,0027735729	0,4272369801
		2016	0,4125865582	0	0	-0,0011832267	0,4114033315
		2017	0,3865439782	0	0	-0,0012343998	0,3853095784
		2018	0,3278857645	0	0	0,0023933062	0,3302790707
10	MEGA	2015	0,3223425840	0	0	0,0019114490	0,3242540330
		2016	0,2734549574	0	0	0,0007343348	0,2741892922
		2017	0,3155243105	0	0	0,0004513891	0,3159756996
		2018	0,3403478055	0	0	0,0012387065	0,3415865119
11	NISP	2015	0,5238852286	0	0	-0,0040927950	0,5197924336
		2016	0,4908675900	0	0	0,0002536936	0,4911212837

		2017	0,4927265873	0	0	0,0006747234	0,4934013107
		2018	0,4880521889	0	0	0,0008499076	0,4889020965
12	NOBU	2015	0,3814932953	0	0	-0,0012788912	0,3802144041
		2016	0,3567915851	0	0	0,0007122044	0,3575037894
		2017	0,3370546650	0	0	-0,0002940380	0,3367606270
		2018	0,3871579341	0	0	0,0002328772	0,3873908113

## Lampiran 5

## Perhitungan F-Score Model

NO	Kode Perusahaan	Tahun	RSST ACCRUAL	FINANCIAL PERFORMANCE	F-SCORE
1	AGRO	2015	-0,5354190952	0,5723009562	0,0368818609
		2016	-0,5340638817	0,4124803601	-0,1215835216
		2017	-0,4915263767	0,5618510865	0,0703247098
		2018	-0,4991271417	0,5601389961	0,0610118544
2	BBCA	2015	-0,4762246421	0,4437224142	-0,0325022279
		2016	-0,4709274687	0,4421881162	-0,0287393525
		2017	-0,4524293608	0,4399901943	-0,0124391665
		2018	-0,4379929719	0,4577376860	0,0197447141
3	BBMD	2015	-0,3627290242	0,5105942539	0,1478652297
		2016	-0,3553152306	0,4140375352	0,0587223046
		2017	-0,3427039284	0,4067857166	0,0640817881
		2018	-0,3312206652	0,3973410469	0,0661203817
4	BBRI	2015	-0,4883301007	0,4192183866	-0,0691117142
		2016	-0,4710820430	0,4775881602	0,0065061172
		2017	-0,4662745444	0,4681058988	0,0018313545
		2018	-0,4812780024	0,4728232065	-0,0084547959
5	BBTN	2015	-0,5374225242	0,6026031026	0,0651805784
		2016	-0,5485594977	0,5910021057	0,0424426080
		2017	-0,4495819279	0,5764219716	0,1268400437
		2018	-0,4389661617	0,5714796311	0,1325134694
6	BMAS	2015	-0,7545903417	0,8437055167	0,0891151750
		2016	-0,4030200672	0,5175592468	0,1145391796
		2017	-0,4384236830	0,4913953580	0,0529716751
		2018	-0,4565632547	0,5287056678	0,0721424131
7	BNBA	2015	-0,7901552364	0,8271935873	0,0370383508
		2016	-0,4470679320	0,4370673508	-0,0100005813
		2017	-0,4035389400	0,4224447445	0,0189058045
		2018	-0,4039798664	0,4430999750	0,0391201086
8	BTPN	2015	-0,3604999728	0,5171688932	0,1566689204
		2016	-0,3446392041	0,4981057405	0,1534665364
		2017	-0,3071796929	0,4651827923	0,1580030994
		2018	-0,2826674441	0,4704541125	0,1877866684

9	DNAR	2015	-0,4511538984	0,4272369801	-0,0239169183
		2016	-0,4394387848	0,4114033315	-0,0280354534
		2017	-0,4523702098	0,3853095784	-0,0670606314
		2018	0,6477819369	0,3302790707	0,9780610076
10	MEGA	2015	-0,4367825150	0,3242540330	-0,1125284819
		2016	-0,4444861400	0,2741892922	-0,1702968478
		2017	-0,5017192799	0,3159756996	-0,1857435803
		2018	-0,4525488226	0,3415865119	-0,1109623107
11	NISP	2015	-0,4813557883	0,5197924336	0,0384366453
		2016	-0,4979720322	0,4911212837	-0,0068507485
		2017	-0,4837968757	0,4934013107	0,0096044349
		2018	-0,4914658219	0,4889020965	-0,0025637254
12	NOBU	2015	-0,4736718984	0,3802144041	-0,0934574943
		2016	-0,5650904563	0,3575037894	-0,2075866669
		2017	-0,5678445541	0,3367606270	-0,2310839271
		2018	-0,5300016024	0,3873908113	-0,1426107911

## Lampiran 6

### Perhitungan Return On Asset

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASSET	ROA
					LABA BERSIH/TOTAL ASSET
1	AGRO	2015	80.491.880.000	8.364.502.563.000	0,96230325
		2016	103.003.152.000	11.377.960.721.000	0,905286585
		2017	140.495.535.000	16.325.247.007.000	0,860602813
		2018	204.212.623.000	23.313.671.252.000	0,875935072
2	BBCA	2015	18.035.768.000.000	594.372.770.000.000	3,034420302
		2016	20.632.281.000.000	676.738.753.000.000	3,048780775
		2017	23.321.150.000.000	750.319.671.000.000	3,108161881
		2018	25.851.660.000.000	824.787.944.000.000	3,134340189
3	BBMD	2015	240.771.963.945	9.409.596.959.532	2,558791466
		2016	179.261.192.508	10.587.950.826.941	1,69306786
		2017	264.240.776.371	11.817.844.456.356	2,23594732
		2018	265.862.564.725	12.093.079.368.934	2,198468699
4	BBRI	2015	25.410.788.000.000	878.426.312.000.000	2,89276262
		2016	26.285.251.000.000	1.004.801.673.000.000	2,615964096
		2017	29.045.049.000.000	1.127.447.489.000.000	2,576177541
		2018	32.418.486.000.000	1.296.898.292.000.000	2,499693785
5	BBTN	2015	1.850.907.000.000	171.807.592.000.000	1,077313859
		2016	2.618.905.000.000	214.168.479.000.000	1,222824672
		2017	3.027.466.000.000	261.365.267.000.000	1,158327591
		2018	2.807.923.000.000	306.436.194.000.000	0,916315714
6	BMAS	2015	40.189.822.000	5.343.936.388.000	0,752064005
		2016	68.157.510.000	5.481.518.940.000	1,243405537

		2017	69.497.192.000	6.054.845.282.000	1,14779468
		2018	71.013.866.000	6.694.023.677.000	1,060854718
7	BNBA	2015	56.950.417.920	6.567.266.817.941	0,867185992
		2016	78.759.737.169	7.121.173.332.944	1,105993823
		2017	89.548.095.470	7.014.677.335.611	1,276581818
		2018	92.897.864.488	7.297.273.467.260	1,273048967
8	BTPN	2015	1.752.609.000.000	81.039.663.000.000	2,162655834
		2016	1.875.846.000.000	91.371.387.000.000	2,052990615
		2017	1.421.940.000.000	95.489.850.000.000	1,489100674
		2018	2.257.884.000.000	101.919.301.000.000	2,215364487
9	DNAR	2015	14.019.135.373.000	2.073.669.626.056.000	0,67605443
		2016	13.082.449.458.000	2.311.229.050.401.000	0,566038639
		2017	10.080.691.255.000	2.535.110.634.198.000	0,39764305
		2018	53.621.000.000	26.025.188.000.000	0,206035015
10	MEGA	2015	1.052.771.000.000	68.225.170.000.000	1,543083
		2016	1.158.000.000.000	70.531.682.000.000	1,641815376
		2017	1.300.043.000.000	82.297.010.000.000	1,579696516
		2018	1.599.347.000.000	83.761.946.000.000	1,909395706
11	NISP	2015	1.500.835.000.000	120.480.402.000.000	1,245708825
		2016	1.789.900.000.000	138.196.341.000.000	1,295186245
		2017	2.175.824.000.000	153.773.957.000.000	1,414949607
		2018	2.638.064.000.000	173.582.894.000.000	1,519771873
12	NOBU	2015	18.206.000.000	6.703.377.000.000	0,271594452
		2016	30.312.000.000	8.992.244.000.000	0,337090497
		2017	34.985.000.000	11.018.481.000.000	0,317512006
		2018	44.748.000.000	11.793.981.000.000	0,379413872

## Lampiran 7

### Pertumbuhan Perubahan Asset Perusahaan

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Total Aset t	Total Aset t-1	total aset t - total aset t-1	AGROW
1	AGRO	2015	8.364.502.563.000	6.388.305.061.000	1.976.197.502.000	0,236260015
		2016	11.377.960.721.000	8.364.502.563.000	3.013.458.158.000	0,264850462
		2017	16.325.247.007.000	11.377.960.721.000	4.947.286.286.000	0,303045111
		2018	23.313.671.252.000	16.325.247.007.000	6.988.424.245.000	0,299756489
2	BBCA	2015	594.372.770.000.000	553.155.534.000.000	41.217.236.000.000	0,069345768
		2016	676.738.753.000.000	594.372.770.000.000	82.365.983.000.000	0,121710162
		2017	750.319.671.000.000	676.738.753.000.000	73.580.918.000.000	0,098066092
		2018	824.787.944.000.000	750.319.671.000.000	74.468.273.000.000	0,090287781
3	BBMD	2015	9.409.596.959.532	8.675.437.842.124	734.159.117.408	0,078022377
		2016	10.587.950.826.941	9.409.596.959.532	1.178.353.867.409	0,111291966
		2017	11.817.844.456.356	10.587.950.826.941	1.229.893.629.415	0,104070893
		2018	12.093.079.368.934	11.817.844.456.356	275.234.912.578	0,022759704
4	BBRI	2015	878.426.312.000.000	801.984.190.000.000	76.442.122.000.000	0,087021667
		2016	1.004.801.673.000.000	878.426.312.000.000	126.375.361.000.000	0,125771448
		2017	1.127.447.489.000.000	1.004.801.673.000.000	122.645.816.000.000	0,108781843
		2018	1.296.898.292.000.000	1.127.447.489.000.000	169.450.803.000.000	0,130658514
5	BBTN	2015	171.807.592.000.000	144.582.353.000.000	27.225.239.000.000	0,158463539
		2016	214.168.479.000.000	171.807.592.000.000	42.360.887.000.000	0,197792351

		2017	261.365.267.000.000	214.168.479.000.000	47.196.788.000.000	0,180577888
		2018	306.436.194.000.000	261.365.267.000.000	45.070.927.000.000	0,147080952
6	BMAS	2015	5.343.936.388.000	4.831.637.135.000	512.299.253.000	0,095865522
		2016	5.481.518.940.000	5.343.936.388.000	137.582.552.000	0,025099348
		2017	6.054.845.282.000	5.481.518.940.000	573.326.342.000	0,094688851
		2018	6.694.023.677.000	6.054.845.282.000	639.178.395.000	0,095484932
7	BNBA	2015	6.567.266.817.941	5.155.422.644.599	1.411.844.173.342	0,214982003
		2016	7.121.173.332.944	6.567.266.817.941	553.906.515.003	0,077783041
		2017	7.014.677.335.611	7.121.173.332.944	- 106.495.997.333	-0,015181881
		2018	7.297.273.467.260	7.014.677.335.611	282.596.131.649	0,038726263
8	BTPN	2015	81.039.663.000.000	75.059.223.000.000	5.980.440.000.000	0,073796457
		2016	91.371.387.000.000	81.039.663.000.000	10.331.724.000.000	0,113073954
		2017	95.489.850.000.000	91.371.387.000.000	4.118.463.000.000	0,043129851
		2018	101.919.301.000.000	95.489.850.000.000	6.429.451.000.000	0,063083743
9	DNAR	2015	2.073.669.626.056.000	1.641.425.490.770.000	432.244.135.286.000	0,208444069
		2016	2.311.229.050.401.000	2.073.669.626.056.000	237.559.424.345.000	0,10278489
		2017	2.535.110.634.198.000	2.311.229.050.401.000	223.881.583.797.000	0,088312352
		2018	2.534.266.276.655.000	2.535.110.634.198.000	- 844.357.543.000	-0,000333176
10	MEGA	2015	68.225.170.000.000	66.582.460.000.000	1.642.710.000.000	0,024077771
		2016	70.531.682.000.000	68.225.170.000.000	2.306.512.000.000	0,032701786
		2017	82.297.010.000.000	70.531.682.000.000	11.765.328.000.000	0,142961792
		2018	83.761.946.000.000	82.297.010.000.000	1.464.936.000.000	0,017489278
11	NISP	2015	120.480.402.000.000	103.111.114.000.000	17.369.288.000.000	0,144166916
		2016	138.196.341.000.000	120.480.402.000.000	17.715.939.000.000	0,12819398
		2017	153.773.957.000.000	138.196.341.000.000	15.577.616.000.000	0,101302043



		2018	173.582.894.000.000	153.773.957.000.000	19.808.937.000.000	0,114118025
12	NOBU	2015	6.703.377.000.000	5.777.122.000.000	926.255.000.000	0,138177369
		2016	8.992.244.000.000	6.703.377.000.000	2.288.867.000.000	0,254537911
		2017	11.018.481.000.000	8.992.244.000.000	2.026.237.000.000	0,183894404
		2018	11.793.981.000.000	11.018.481.000.000	775.500.000.000	0,065753879

## Lampiran 8

### Perhitungan Rasio Lverage

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL LIABILITIES	TOTAL ASSET	LAVERAGE
1	AGRO	2015	7.012.090.138.000	8.364.502.563.000	0,83831526
		2016	9.441.709.181.000	11.377.960.721.000	0,829824378
		2017	13.213.962.130.000	16.325.247.007.000	0,809418818
		2018	18.889.385.436.000	23.313.671.252.000	0,810227837
2	BBCA	2015	501.945.424.000.000	594.372.770.000.000	0,844495995
		2016	560.556.687.000.000	676.738.753.000.000	0,828320655
		2017	614.940.262.000.000	750.319.671.000.000	0,819571025
		2018	668.438.779.000.000	824.787.944.000.000	0,810437136
3	BBMD	2015	7.145.762.532.130	9.409.596.959.532	0,759412179
		2016	7.906.177.071.706	10.587.950.826.941	0,746714563
		2017	8.735.206.429.836	11.817.844.456.356	0,739153952
		2018	9.005.066.283.473	12.093.079.368.934	0,744646257
4	BBRI	2015	765.299.133.000.000	878.426.312.000.000	0,871216086
		2016	857.267.576.000.000	1.004.801.673.000.000	0,853170928
		2017	959.439.711.000.000	1.127.447.489.000.000	0,850983944
		2018	1.111.622.961.000.000	1.296.898.292.000.000	0,85713966
5	BBTN	2015	157.947.485.000.000	171.807.592.000.000	0,919327738
		2016	195.037.943.000.000	214.168.479.000.000	0,910675296
		2017	223.937.463.000.000	261.365.267.000.000	0,856798861
		2018	263.784.017.000.000	306.436.194.000.000	0,860812209
6	BMAS	2015			0,84131422

			4.495.929.673.000	5.343.936.388.000	
		2016	4.369.906.804.000	5.481.518.940.000	0,79720728
		2017	4.892.687.894.000	6.054.845.282.000	0,808061588
		2018	5.493.283.082.000	6.694.023.677.000	0,820624985
7	BNBA	2015	5.333.398.527.251	6.567.266.817.941	0,812118447
		2016	5.824.505.922.990	7.121.173.332.944	0,817913797
		2017	5.651.847.900.990	7.014.677.335.611	0,805717445
		2018	5.802.518.829.966	7.297.273.467.260	0,795162584
8	BTPN	2015	64.053.233.000.000	81.039.663.000.000	0,790393625
		2016	70.651.925.000.000	91.371.387.000.000	0,773239056
		2017	73.027.270.000.000	95.489.850.000.000	0,764764737
		2018	76.544.999.000.000	101.919.301.000.000	0,751035361
9	DNAR	2015	1.640.988.601.481.000	2.073.669.626.056.000	0,791345247
		2016	1.865.150.876.816.000	2.311.229.050.401.000	0,806995255
		2017	2.077.023.034.630.000	2.535.110.634.198.000	0,819302719
		2018	2.060.206.209.436.000	2.534.266.276.655.000	0,812939914
10	MEGA	2015	56.707.975.000.000	68.225.170.000.000	0,831188475
		2016	58.266.001.000.000	70.531.682.000.000	0,82609686
		2017	69.232.394.000.000	82.297.010.000.000	0,841250417
		2018	69.979.273.000.000	83.761.946.000.000	0,835454241
11	NISP	2015	104.069.055.000.000	120.480.402.000.000	0,863784095
		2016	118.689.765.000.000	138.196.341.000.000	0,858848824
		2017	131.989.603.000.000	153.773.957.000.000	0,858335219
		2018	149.154.640.000.000	173.582.894.000.000	0,859270384
12	NOBU	2015	5.513.719.000.000	6.703.377.000.000	0,822528555
		2016	7.660.487.000.000	8.992.244.000.000	0,85189937
		2017	9.626.535.000.000	11.018.481.000.000	0,873671698
		2018	10.379.604.000.000	11.793.981.000.000	0,880076371

## Lampiran 9

### Daftar Kantor Akuntan Publik

Kode

0 = KAP Non BIG4

1 = KAP BIG4

NO	KODE PERUSAHAAN	KANTOR AKUNTAN PUBLIK				AUD			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	AGRO	PSS	PSS	PSS	PSS	1	1	1	1
2	BBCA	SW	SW	TWR	TWR	1	1	1	1
3	BBMD	LMR	LMR	HDT	PHARP	0	0	0	0
4	BBRI	PSS	PSS	PSS	PSS	1	1	1	1
5	BBTN	PSS	PSS	PSS	PSS	1	1	1	1
6	BMAS	PSS	PSS	PSS	PSS	1	1	1	1
7	BNBA	SBE	SBE	SBE	SBE	1	1	1	1
8	BTPN	TWR	TWR	TWR	TWR	1	1	1	1
9	DNAR	HEST	HEST	HEST	PHARP	0	0	0	0
10	MEGA	PSS	PSS	PSS	PSS	1	1	1	1
11	NISP	TWR	TWR	TWR	TWR	1	1	1	1
12	NOBU	AAM	AAM	AAM	AAM	0	0	0	0

PSS Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young)

SBE Satria Bing Enya & Rekan (Deloitte)

TWR Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)

HEST Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil

LMR Leonard, Mulia & Richard

HDT Herman Dody Tanumihardja & Rekan

PHARP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

SBE Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)

AAM Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

## Lampiran 10

### Daftar Pergantian Auditor

NO	KODE PERUSAHAAN	KANTOR AKUNTAN PUBLIK				AUD			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	AGRO	PSS	PSS	PSS	PSS	0	0	0	0
2	BBCA	SW	SW	TWR	TWR	0	0	1	0
3	BBMD	LMR	LMR	HDT	PHARP	0	0	1	1
4	BBRI	PSS	PSS	PSS	PSS	0	0	0	0
5	BBTN	PSS	PSS	PSS	PSS	0	0	0	0
6	BMAS	PSS	PSS	PSS	PSS	0	0	0	0
7	BNBA	SBE	SBE	SBE	SBE	0	0	0	0
8	BTPN	TWR	TWR	TWR	TWR	0	0	0	0
9	DNAR	HEST	HEST	HEST	PHARP	0	0	0	1
10	MEGA	PSS	PSS	PSS	PSS	0	0	0	0
11	NISP	TWR	TWR	TWR	TWR	0	0	0	0
12	NOBU	AAM	AAM	AAM	AAM	0	0	0	0

PSS	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young)
SBE	Satria Bing Enya & Rekan (Deloitte)
TWR	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC)
HEST	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil
LMR	Leonard, Mulia & Richard
HDT	Herman Dody Tanumihardja & Rekan
PHARP	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan
SBE	Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte)
AAM	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

## Lampiran 11

### Daftar Perusahaan Direksi

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA DIREKTUR				DCHANGE			
		2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	AGRO	Heru Sukanto	I Komang Sudiarsa	Zuhri Anwar	Agus Noorsanto	0	1	1	1
2	BBCA	Jahja Setiaatmadja	Jahja Setiaatmadja	Jahja Setiaatmadja	Jahja Setiaatmadja	0	0	0	0
3	BBMD	Achmad S Kartasasmita	Achmad S Kartasasmita	Achmad S Kartasasmita	Achmad S Kartasasmita	1	0	0	0
4	BBRI	Asmawi Syam	Asmawi Syam	Suprajarto	Suprajarto	1	0	1	0
5	BBTN	Maryono	Maryono	Maryono	Maryono	0	0	0	0
6	BMAS	Herman Halim	Herman Halim	Herman Halim	Herman Halim	0	0	0	0
7	BNBA	Wikan Aryano	Wikan Aryano	Wikan Aryano	Wikan Aryano	0	0	0	0
8	BTPN	Jerry Ng	Jerry Ng	Jerry Ng	Jerry Ng	0	0	0	0
9	DNAR	Hendra Lie	Hendra Lie	Hendra Lie	Hendra Lie	0	0	0	0
10	MEGA	Kostaman Thayib	Kostaman Thayib	Kostaman Thayib	Kostaman Thayib	0	0	0	0
11	NISP	Parwati Surjaudaja	Parwati Surjaudaja	Parwati Surjaudaja	Parwati Surjaudaja	0	0	0	0
12	NOBU	Suhaimin Djohan	Suhaimin Djohan	Suhaimin Djohan	Suhaimin Djohan	0	0	0	0

## Lampiran 12

### Daftar Frekuensi Kemunculan Gamar CEO

No	KODE PERUSAHAAN	CEOPIC			
		2015	2016	2017	2018
1	AGRO	20	20	37	39
2	BBCA	6	39	42	43
3	BBMD	18	16	15	20
4	BBRI	30	31	31	30
5	BBTN	36	45	60	63
6	BMAS	11	18	22	10
7	BNBA	6	6	10	9
8	BTPN	26	45	43	36
9	DNAR	41	40	40	42
10	MEGA	24	25	25	35
11	NISP	13	30	32	17
12	NOBU	14	14	17	18

## Lampiran 13

### HASIL OUTPUT SPSS

#### Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Target Keuangan	48	,2060	3,1343	1,490073	,8355459
Stabilitas Keuangan	48	-,0152	,3030	,116724	,0749996
Tekanan Eksternal	48	,7392	,9193	,824400	,0406377
Kualitas Auditor Eksternal	48	0	1	,73	,449
Pergantian Auditor	48	0	1	,10	,309
Pergantian Direksi	48	0	1	,13	,334
Kemunculan Gambar CEO	48	6	63	27,29	13,942
Kecurangan Laporan Keuangan	48	-,2311	,9781	,027925	,1717909
Valid N (listwise)	48				

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Target Keuangan	,612	1,633
	Stabilitas Keuangan	,652	1,533
	Tekanan Eksternal	,764	1,309
	Kualitas Auditor Eksternal	,699	1,431
	Pergantian Auditor	,716	1,397
	Pergantian Direksi	,762	1,313
	Kemunculan Gambar CEO	,919	1,088

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan



## 2. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.652 <sup>a</sup>	.425	.325	.1411846	2,087

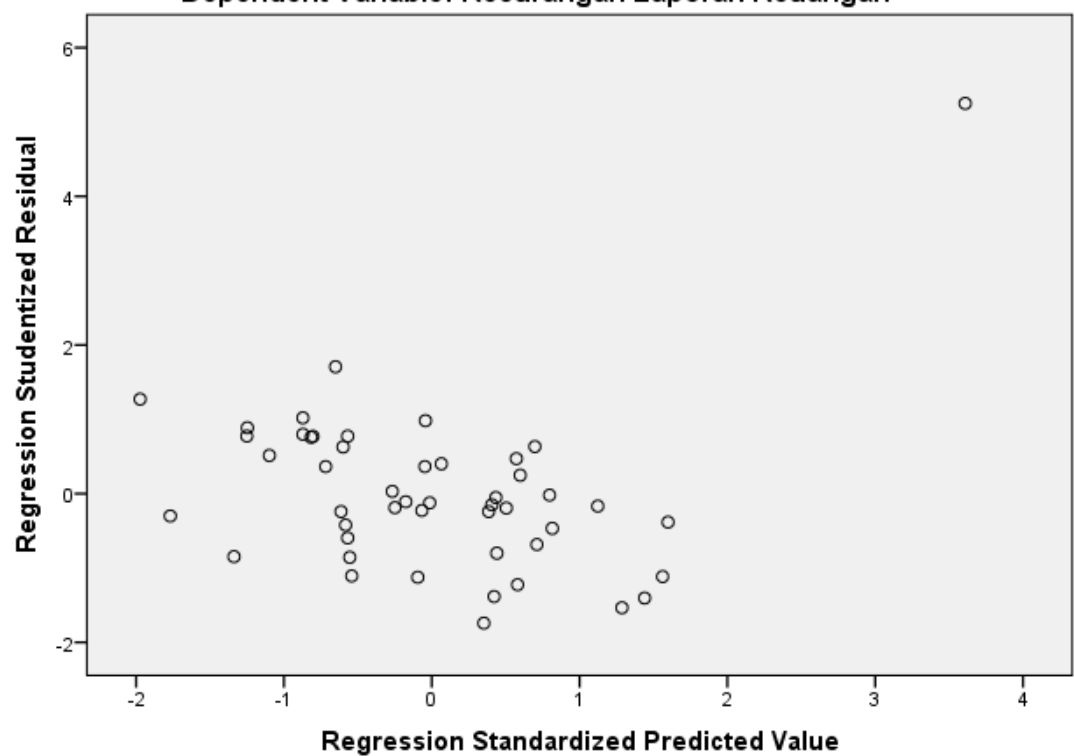
a. Predictors: (Constant), Kemunculan Gambar CEO, Pergantian Direksi, Kualitas Auditor Eksternal, Tekanan Eksternal, Pergantian Auditor, Stabilitas Keuangan, Target Keuangan

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

## 3. Uji Heteroskedastisitas

**Scatterplot**

**Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan**



## 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13024719
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,063
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,916	,470		1,947	,059
	Target Keuangan	-,100	,031	-,485	-3,167	,003
	Stabilitas Keuangan	-,820	,340	-,358	-2,411	,021
	Tekanan Eksternal	-1,053	,580	-,249	-1,816	,077
	Kualitas Auditor Eksternal	,117	,055	,306	2,134	,039
	Pergantian Auditor	,233	,079	,419	2,956	,005
	Pergantian Direksi	,090	,071	,174	1,270	,212
	Kemunculan Gambar CEO	,004	,002	,308	2,464	,018

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

## Hasil Uji Hipotesis

### 1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Model	T	Sig.
(Constant)	1,947	,059
Target Keuangan	-3,167	,003
Stabilitas Keuangan	-2,411	,021
Tekanan Eksternal	-1,816	,077
Kualitas Auditor Eksternal	2,134	,039
Pergantian Auditor	2,956	,005
Pergantian Direksi	1,270	,212
Kemunculan Gambar CEO	2,464	,018

### 2. Uji Koefisiensi Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,652 <sup>a</sup>	,425	,325	,1411846

a. Predictors: (Constant), Kemunculan Gambar CEO, Pergantian Direksi, Kualitas Auditor Eksternal, Tekanan Eksternal, Pergantian Auditor, Stabilitas Keuangan, Target Keuangan

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan